

**PENERAPAN METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL AUD
DI PAUD MUTIARA KASIH TA 2023/2024**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Siti Qomariyah
NIM : T20195068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025

**PENERAPAN METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL AUD
DI PAUD MUTIARA KASIH TA 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Siti Qomariyah
NIM : T20195068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL AUD
DI PAUD MUTIARA KASIH TA 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Siti Qomariyah
NIM : T20195068

Disetujui pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Fibris Maulidiah Suhma, S.K.M., M.Kes.
NUP: 202111198

**PENERAPAN METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL AUD
DI PAUD MUTIARA KASIH TA 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 30 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP.198306222015031001


Yanti Nur Havati, S.Kep.Ns., MMRS
NIP. 197606112003122006

Anggota :

1. **Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**
2. **Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes.**


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya : Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasannya) Nya. Barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya. (Qs. al-Zalzalah: 7-8^{*})



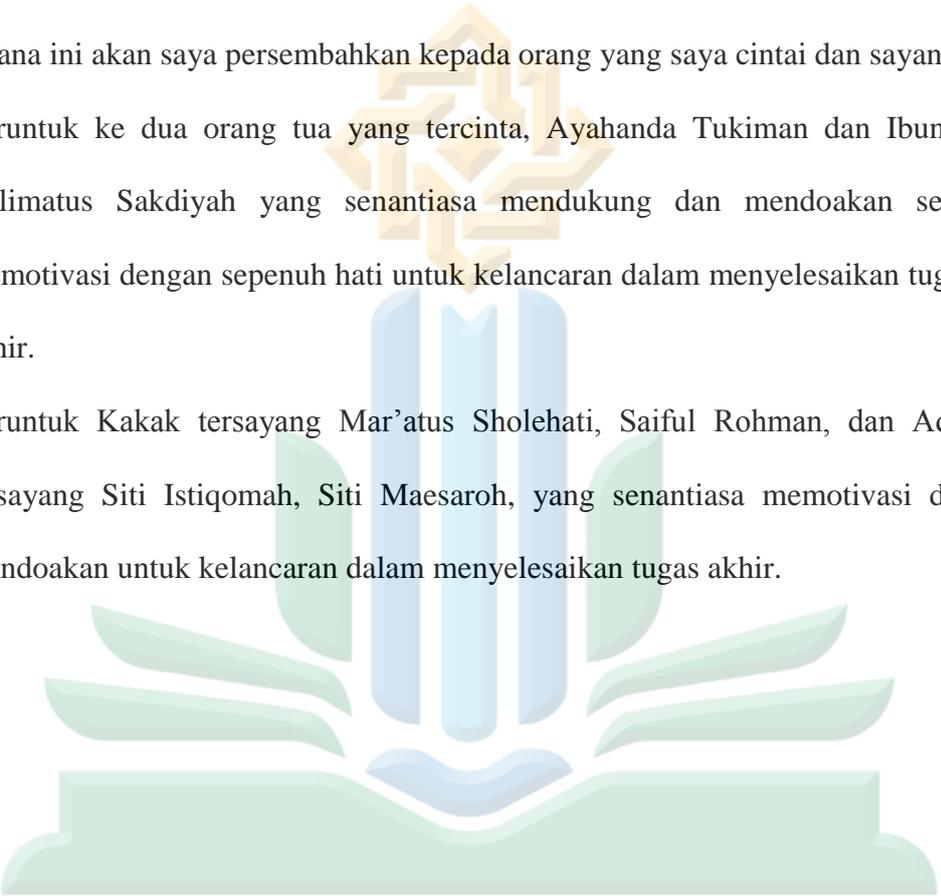
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

^{*} Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002), 909

PERSEMBAHAN

Puji syukur Allah SWT. Atas karunia dan kemudahan yang telah di berikan karena karya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karya yang sederhana ini akan saya persembahkan kepada orang yang saya cintai dan sayangi.

1. Teruntuk ke dua orang tua yang tercinta, Ayahanda Tukiman dan Ibunda Halimatus Sakdiyah yang senantiasa mendukung dan mendoakan serta memotivasi dengan sepenuh hati untuk kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Teruntuk Kakak tersayang Mar'atus Sholehah, Saiful Rohman, dan Adik tersayang Siti Istiqomah, Siti Maesaroh, yang senantiasa memotivasi dan mendoakan untuk kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kami dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang ini. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Reward* Dan *Punishment* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional AUD Di PAUD Mutiara Kasih TA 2023/2024”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan, dan bantuan pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M, CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada penulis selama menuntut ilmu di Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.i. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.

4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin Program Studi dengan profesional.
5. Ibu Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes. selaku dosen pendamping akademik yang telah banyak membantu dalam perkuliahan sampai pada tahap skripsi.
7. Seluruh Bapak atau Ibu Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
8. Ibu Lailiyatul Asyiqoh selaku kepala Paud Mutiara Kasih Mangli beserta guru-guru yang telah berkenan memberikan informasi data yang dibutuhkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang sempurna. Akhirnya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember,

Siti Qomariyah
NIM : T20195068

ABSTRAK

Siti Qomariyah, 2024: *Penerapan Metode Reward Dan Punishment Dalam Mengembangkan Sosial Emosional AUD Di Paud Mutiara Kasih TA 2023/2024.*

Kata Kunci : Sosial Emosional, *Reward* Dan *Punishment*

Sosial emosional adalah kemampuan berinteraksi dan mengendalikan emosi dengan aturan sosial. Indikator sosial emosional ada tiga yaitu 1) Kesadaran diri, 2) Rasa tanggung jawab, 3) Perilaku prososial. Pada penelitian ini indikator yang dituju yaitu rasa tanggung jawab pada anak kelompok A. Perkembangan sosial emosional pada siswa-siswi kelompok A di Paud Mutiara Kasih ada yang belum berkembang dan mulai berkembang, seperti tidak bersabar menunggu giliran saat mencuci tangan, tidak meminta maaf ketika mendorong teman. Hal ini dapat diminimalisir dengan strategi tersendiri salah satunya dengan penerapan metode *reward* dan *punishment*. *Reward* dan *punishment* adalah sebuah metode yang bertujuan untuk memperkuat perilaku dan karakter positif pada anak dan menekan karakter negatif.

Fokus penelitian ini meliputi 1) Bagaimana cara mengembangkan sosial emosional melalui metode *reward* pada anak usia dini di Paud Mutiara Kasih ? 2) Bagaimana cara mengembangkan sosial emosional melalui metode *punishment* pada anak usia dini di Paud Mutiara Kasih ?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana mengembangkan sosial emosional untuk anak usia dini melalui metode *reward* pada kelompok A di Paud Mutiara Kasih, 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana mengembangkan rasa tanggung jawab pada anak usia dini melalui metode *punishment* pada kelompok A di Paud Mutiara Kasih.

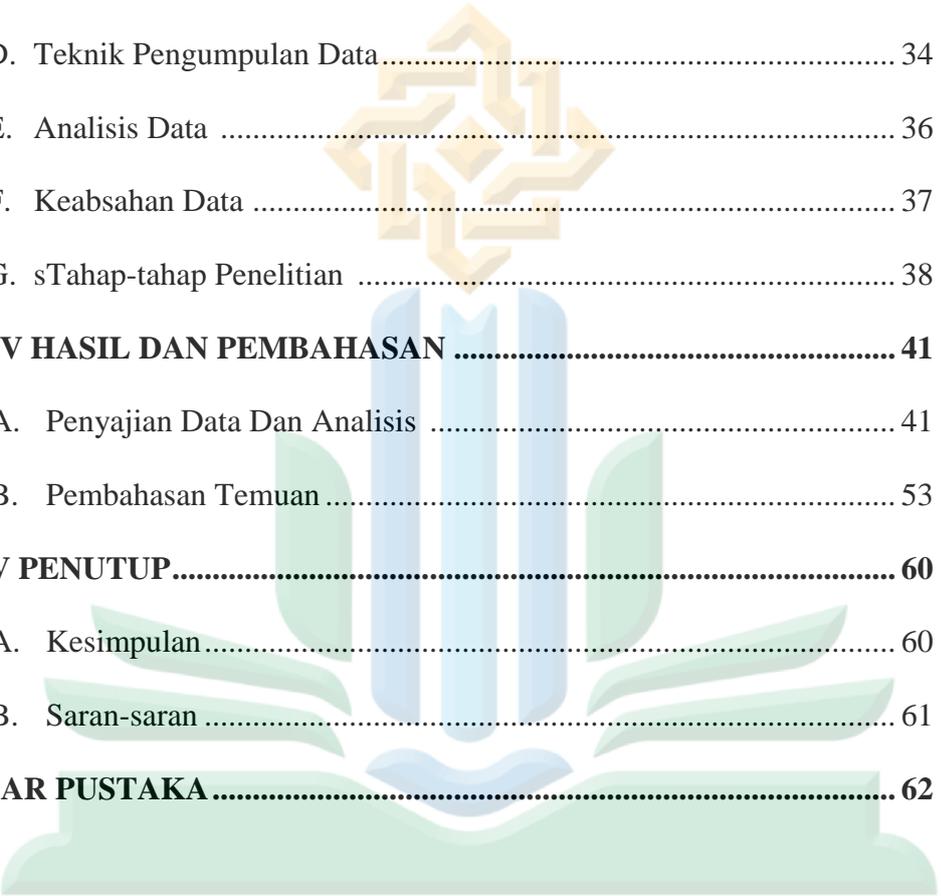
Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang berlokasi di PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember. Subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepala sekolah, guru kelompok A, dan siswa-siswi kelompok A di Paud Mutiara Kasih TA 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipan, wawancara tersuktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dalam Saldana yaitu 1) kondensasi data 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang dipakai yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) Sosial emosional b anak melalui metode *reward* dengan memberikan pujian, acungan jempol, cap bintang, dan juga hadiah pada kelompok A menjadi kategori berkembang sesuai harapan, 2) Sosial emosional melalui metode *punishment* dengan memberikan *punishment* seperti teguran, isyarat mata atau tangan, memindahkan posisi duduk, dan *punishment* berdoa pada kelompok A menjadi kategori berkembang sesuai harapan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	37
G. sTahap-tahap Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Penyajian Data Dan Analisis	41
B. Pembahasan Temuan	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

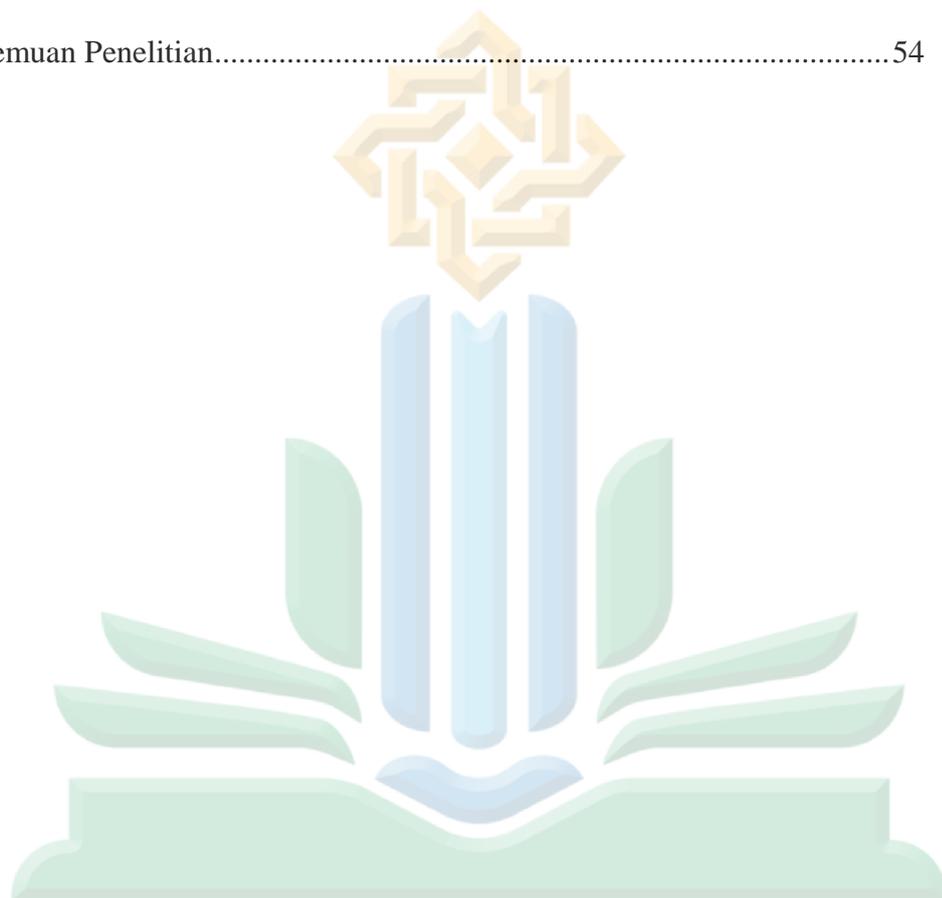
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Pedoman Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
7. Absensi
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

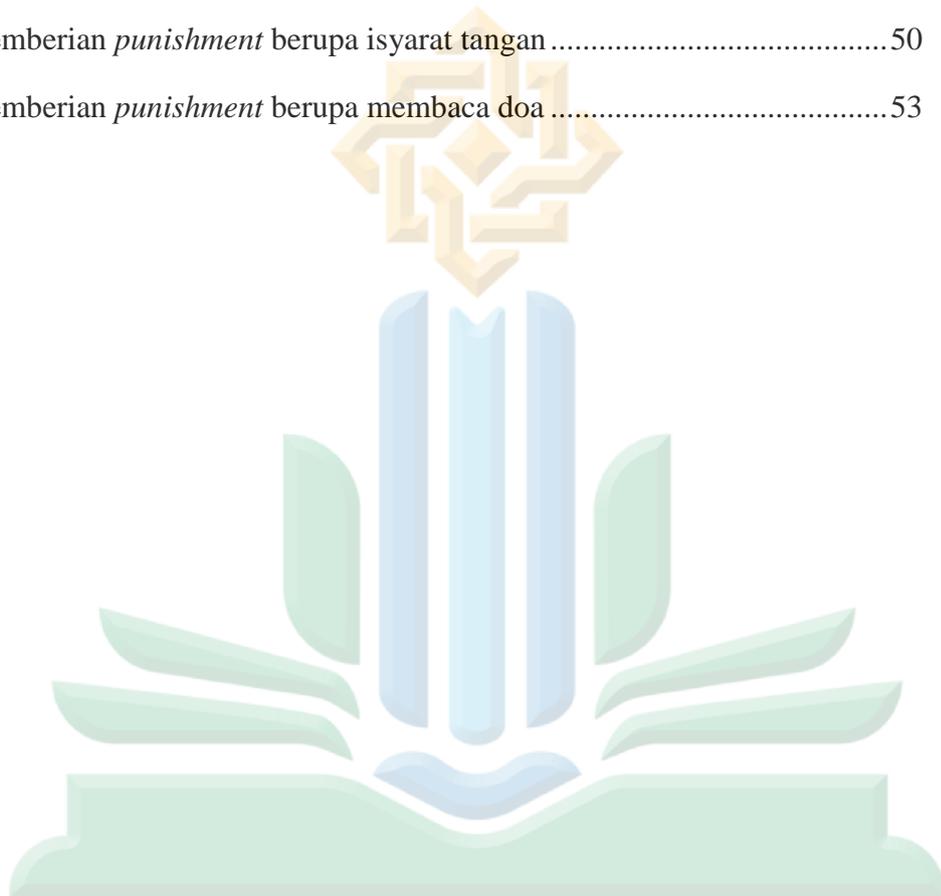
No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Dan Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	31
4.1 Temuan Penelitian.....	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Pemberian <i>reward</i> berupa acungan jempol.....	42
4.2 Pemberian <i>reward</i> berupa cap bintang.....	45
4.3 Pemberian <i>punishment</i> berupa isyarat tangan.....	50
4.4 Pemberian <i>punishment</i> berupa membaca doa.....	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran guru dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting, guru perlu adanya kekreatifan dalam menggunakan metode yang tepat dalam belajar. Maka untuk itu perlu pemilihan metode yang baik untuk anak dalam memberi motivasi, teladan dan penguat bagi anak, salah satunya berupa penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan diri anak usia dini mencapai tujuan tertentu.¹

Pada dasarnya cara atau metode mengandung implikasi bahwa proses penggunaannya bersifat konsisten dan sistematis, mengingat sasaran metode itu pada anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Jadi proses kependidikan pada hakekatnya merupakan pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik atau mengajar.

Berkaitan mendidik dengan pemberian *reward* dan *punishment* pada dasarnya boleh dilakukan sebagaimana firman Allah swt dalam Qur'an Surah Al-Baqarah : 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan

¹ Rauzatul Jannah, "Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Fathun Qarib Banda Aceh", (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2022), 2

kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang dikerjakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Mereka berdoa : Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, terhadap kaum kafir.²

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa Allah SWT akan memberikan ganjaran atau balasan atas apa yang dilakukan manusia, perbuatan baik akan mendapat pahala, perbuatan buruk akan mendapatkan hukuman. Allah SWT juga memberikan kesempatan bagi manusia yang mau bertaubat. Mendidik anak diperbolehkan menggunakan metode *reward* dan *punishment* kepada peserta didik sebagai konsekuensi dan perbuatan. Perbuatan baik mendapatkan ganjaran, sedangkan perbuatan buruk mendapat hukuman. Disamping itu pendidik juga harus memberikan peserta didik kesempatan untuk memperbaiki perilaku sebelum menjatuhkan hukuman.

Reward adalah penghargaan bentuk apresiasi terhadap pelaku kebaikan, siapapun itu. Bentuk penghargaan sendiri sangat variatif, bisa dalam bentuk materi atau non materi, prinsipnya adalah untuk membangkitkan semangat anak yang telah berhasil melakukan kebaikan. Sedangkan *punishment* adalah hukuman atau proses yang memperlemah perilaku yang negatif agar tidak akan diulangi lagi oleh peserta didik.³

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002), 6.

³ Nursyamsi, "Konsep *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mauziah*, no. 2, (2021): 5-6, <https://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article>

Melihat dari tujuan keduanya, pada dasarnya keduanya sama-sama dibutuhkan dalam memotivasi peserta didik dalam meningkatkan belajarnya. *Reward* dan *punishment* merupakan reaksi dari guru terhadap kegiatan dan pembelajaran yang telah ditunjukkan oleh peserta didik. *Reward* diberikan ketika anak menunjukkan prestasi, semangat, gigih menjalani proses, dan optimis. Pemberian *punishment* dilakukan sebagai wujud peringatan untuk mengajarkan anak bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.

Penerapan metode *reward* dan *punishment* telah dilakukan di beberapa Paud salah satunya di PAUD Mutiara Kasih. Berdasarkan observasi pada hari Senin 28 Agustus sampai 1 September 2023 di Paud Mutiara Kasih pada kelompok A ada 10 dari 15 anak yang belum berkembang sesuai dengan standart tahapan pencapaian pendidikan anak dan juga belum berkembang secara maksimal, misalnya mengenal perasaan sendiri dan terhadap orang lain, mengatur diri sendiri, serta tanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. Namun, kenyataannya pada kemampuan sosial emosional anak pada kelompok A pada indikator rasa tanggung jawab ada yang mulai berkembang namun terdapat beberapa siswa yang belum berkembang seperti pada indikator rasa tanggung jawab contohnya tidak mengucapkan maaf ketika berbuat tidak baik seperti mendorong teman saat mengantri cuci tangan sebelum makan dan minum bersama.⁴

⁴ Observasi, Kelas A PAUD Mutiara Kasih tanggal 28 Agustus – 1 September 2023

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di PAUD Mutiara Kasih karena terbatasnya kendaraan, keterbatasan dari segi biaya, waktu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya sosial emosional anak pada indikator rasa tanggung jawab yang kurang berkembang.

Sosial emosional merupakan suatu proses yang dialami individu ketika berhubungan atau berinteraksi dengan individu lain, proses perubahan emosi serta perubahan kepribadian (Santrock, 2011). Selanjutnya, American Academy of Pediatrics (dalam Nurmalitasari, 2015) juga menyatakan bahwa perkembangan sosial-emosional kepada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak dan orang dewasa di sekitarnya, dan secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar.⁵

Selain itu, sosial emosional adalah aspek penting dalam perkembangan yang saling terkait. interaksi sosial melibatkan kemampuan mengelola emosi seperti ekspresi wajah, dan perilaku yang dapat dilihat orang lain..⁶

Perkembangan sosial emosional adalah sebuah proses yang berpengaruh terhadap hubungan interaksi sosial anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat serta bagaimana anak bergaul dengan orang-orang disekitarnya seperti teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitar. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud)

⁵ Ruri Ahmad Sururie, *Berpikir Positif Dan Melepaskan Emosi Negatif* (Kuningan: Goresan Pena, 2016), 4

⁶ Muhamad Nurholis et al., *Recycling Limbah Menggunakan Steam Loose Part pada Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media 2023), 73

Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 meliputi : Kesadaran diri, terdiri dari atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri, dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama, dan Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan bersikap sopan.⁷

Kenyataan yang harus dihadapi oleh guru kelas pada kelompok A (Anggrek) dalam kegiatan pembelajaran adakalanya mengalami permasalahan yang dihadapi dalam mengajar, yaitu dalam mengkondisikan peserta didik yang memiliki beberapa karakteristik dan sifat yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi pada kelas A, beberapa siswa kadang susah diatur. Oleh karena itu, pendidik perlu memperbaiki siswa agar dapat memenuhi kompetensi dasar bidang pengembangan pembiasaan berupa kestabilan sosial emosional anak dalam kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan proses pembelajaran yang optimal.

Melihat perilaku anak atau sosial emosional anak yang berbeda-beda, para pendidik akan berusaha bagaimana cara untuk mengatasi hal tersebut, guru kelas memiliki strategi tersendiri salah satunya metode *reward* berupa tepuk

⁷ Permendikbud Republik Indonesia No.137 Tahun 2014

tangan, pelukan, memberi pujian, dan acungan jempol. Sementara *punishment* diterapkan guru kelas seperti menyuruh anak membaca doa tanpa didampingi guru, memindahkan posisi duduk anak, isyarat mata, mulut, dan tangan.

Penerapan pemberian *reward* pada Kelompok A (Anggrek) untuk usia 2-4 tahun, menggunakan 1) *reward* verbal yaitu memberikan kata-kata yang menggembirakan atau pujian, dan 2) *reward* non verbal berupa pemberian cap bintang yang bertuliskan hebat untuk seluruh peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, acungan jempol, dan *reward* hadiah yang berguna pada waktu ada *event* atau ada kegiatan lomba di sekolah. Sementara *punishment* yang diterapkan guru kelompok A (Anggrek) menggunakan *punishment* berupa isyarat tangan menggerakkan jari telunjuk di depan hidung, *punishment* berupa teguran ketika anak-anak melakukan hal yang tidak sopan seperti duduk di atas meja.

Berdasarkan uraian diatas oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Reward* Dan *Punishment* Mengembangkan Sosial Emosional AUD Di PAUD Mutiara Kasih TA 2023/2024.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana cara mengembangkan sosial emosional melalui metode *reward* pada anak usia dini di PAUD Mutiara Kasih ?
2. Bagaimana cara mengembangkan sosial emosional melalui metode *punishment* pada anak usia dini di PAUD Mutiara Kasih ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian di atas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini melalui metode *reward* di PAUD Mutiara Kasih.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini melalui metode *punishment* di PAUD Mutiara Kasih.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaatnya dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terkait metode *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan sosial emosional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya tentang penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan sosial emosional..

b. Bagi Lembaga Sekolah PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana untuk memotivasi guru terkait penerapan metode *reward* dan *punishment* yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang indikator sosial emosional melalui metode *reward* dan *punishment*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

1. Metode *Reward* dan *Punishment*

Sebuah metode yang bertujuan untuk memperkuat perilaku dan karakter positif pada anak dan menekan karakter negatif.

2. Sosial Emosional AUD

Suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan tersebut.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember 2021), 46.

3. Metode *Reward* dan *Punishment* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional

Metode *reward* menumbuhkan motivasi serta memperkuat perilaku positif yang bertujuan untuk membangun identitas positif dan meningkatkan semangat belajar. Sedangkan metode *punishment* yang mendidik bertujuan untuk memperbaiki perilaku anak, bukan untuk menyiksa atau menimbulkan rasa takut. *Punishment* harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dan berfokus pada perilaku yang salah, bukan pada pribadi anak.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi titik secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab :

Bab I pendahuluan yang beris latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dan bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

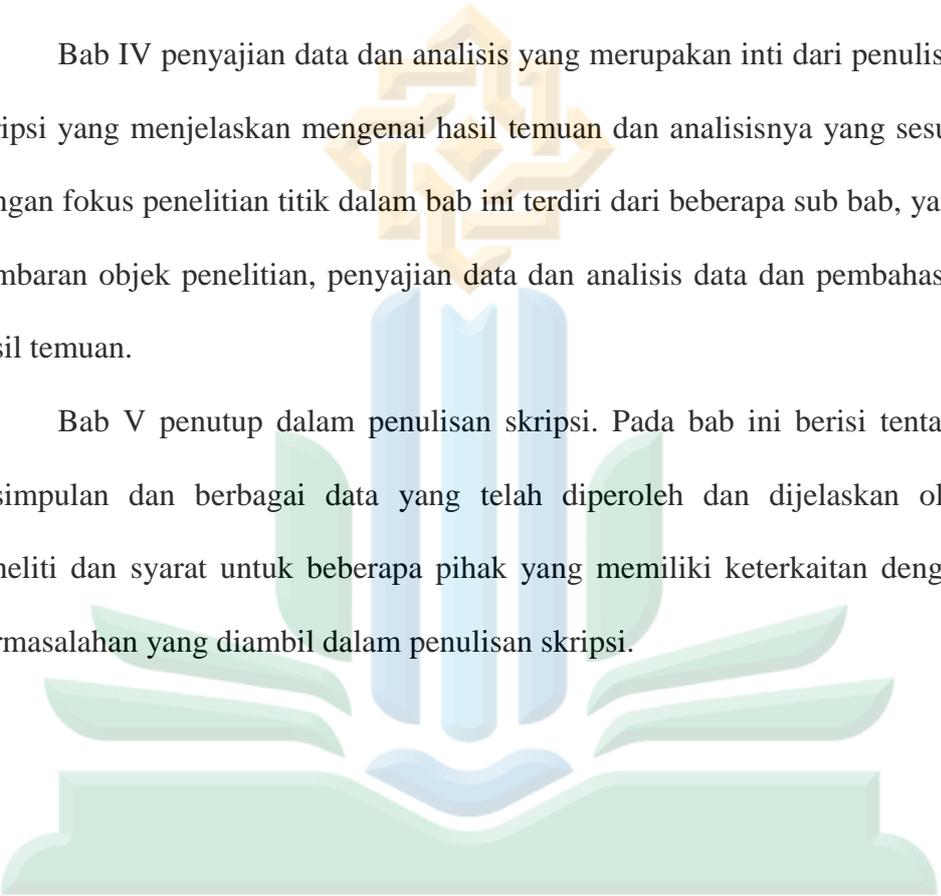
Bab II kajian pustaka yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang relevan dengan judul penelitian titik termasuk penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang

sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian titik dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil temuan.

Bab V penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan. Penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan seperti : skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan peneliti yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nelsi Sutriani pada tahun 2021, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Skripsi yang berjudul “Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini”.

Fokus penelitian ini mengenai pemberian *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Vikri Kemiling Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Subyek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas B1 TK Vikri Kemiling Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu data reduksi, penyajian data dalam hal ini

memberikan penggambaran seluruh informasi tentang perkembangan sosial emosioanal anak di TK Vikri Kemiling, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas, triangulasi yang digunakan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah dilaksanakan sesuai dengan teori dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pemberian *reward* dan *punishment*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk mengembangkan ssial emosional anak usia dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Jannah pada tahun 2022.

Skripsi yang berjudul “Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelompok B menerapkan pemberian *reward* berupa penghargaan, hadiah dan *punishment* : *associative, logical, normative*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Nadirah pada tahun 2024. Skripsi yang berjudul “Penggunaan Bentuk Metode *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Thariqul Izzah Mataram”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penggunaan bentuk metode *reward* dan *punishment* terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di RA

tahriqul Izzah Mataram. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer adalah guru dan peserta didik. Sedangkan data sekundernya yaitu dokumen, arsip, dan data lainnya. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* berdampak positif dalam perkembangan emosional anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadilah, dan Debbie Susanti pada tahun 2024.

Jurnal yang berjudul “Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Sosial Emosional Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tambusai Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Perkebunan Batang Kumu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan *Quasi experiment* (kuasi eksperimen). Penelitian ini dilakukan pada kelompok A1 dan kelompok A dengan jumlah 70 siswa. Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data berupa lembar observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan uji beda yang disebut uji T yaitu uji Independent Sample T-Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,05, yang lebih kecil dari ambang bata yang dirima secara umum yaitu 0,0 ($p < 0,05$), hipotesis nol(H_0) di tolak dan digantikan oleh hipotesis alternatif (H_a). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan sosial

emosional siswa antara siswa yang memperoleh metode *reward* dan *punishment* dibandingkan dengan siswa yang tidak memperoleh metode *reward* dan *punishment*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eha jualeha, Muthia Sari, Devi Ayu Kurniawati pada tahun 2024. Jurnal yang berjudul “Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosio Emosional Anak Usia Dini”. Fokus penelitian ini ialah peningkatan kemampuan sosio emosional anak usia dini yang belum berkembang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan metode *reward* dan *punishment* sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di TK Khalifah 1 Serang Sempu. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelas A sebanyak 15 anak di TK Khalifah 1 Serang memiliki peningkatan sosi emosional.

Hasil penelitian ini penerapan metode *reward* dan *punishment* di TK Khalifah 1 Sempu Kota Serang sebagai upaya peningkatan sosio emosional anak yang dilakukan di kelas A dengan jumlah 15 anak

mengalami peningkatan terhadap kemampuan sosio emosional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

NO	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nelsi Sutriani	2021	Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini	Mengkaji tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i> mengembangkan sosial emosional	a. Penelitian terdahulu di TK Vikri Kemiling Bandar Lampung, penelitian ini dilakukan pada Kelompok Bermain di PAUD Mutiara Kasih Jember
2.	Rauzatul Jannah	2022	Implementasi <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh	Mengkaji implelementasi <i>reward</i> dan <i>Punishment</i>	a. Penelitian terdahulu dilakukan di RA Fathun Qarib Banda Aceh, penelitian ini dilakukan di PAUD Mutiara Kasih b. Penelitian terdahulu subyek penelitian pada anak usia 5-6 tahun, subyek penelitian ini kelompok A dirancang untuk usia 2-4 tahun
3.	Ainun Nadirah	2024	Penggunaan Bentuk Metode <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Thariqul Izzah Mataram	Mengkaji tentang penggunaan <i>reward</i> dan <i>Punishment</i>	a. Penelitian terdahulu dilakukan di RA Thariqul Izzah Mataram, penelitian ini di PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember b. Penelitian terdahulu mengkaji pennggunaan bentuk metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap perkembangan emosional sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam mengembangkan sosial emosional
4.	Nurul Fadilah, dan Debbie Susanti	2024	Pengaruh <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Terhadap Sosial Emosional Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak di Kecamatan	Mengkaji tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	a. Penelitian terdahulu di kelompok A Taman Kanak-kanakdi Kecamatan Tambusai Utara., penelitian ini dilakukan di PAUD Mutiara Kasih kecamatan kaliwates Mangli

			Tambusai Utara		Jember b. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif c. Penelitian terdahulu untuk kelompok A untuk usia 4-5 tahun, sedangkan penelitian ii dirancang untuk kelas usia 2-4 tahun
5.	Eha jualeha, Muthia Sari, Devi Ayu Kurniawati	2024	Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sosio emosional anak usia dini	Mengkaji pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	a. Penelitian terdahulu subyek penelitian kelas A di TK Khalifah 1Serang Sempu, penelitian ini subyek penelitian pada kelompok A di PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember

Persamaan penelitian ini membahas yang berkaitan dengan metode *reward* dan *punishment*. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kebaharuan dalam penelitian ini dilakukan pada satuan pendidikan Kelompok Bermain untuk Kelompok A, dan lebih fokus pada penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan sosial emosional untuk indikator rasa tanggung jawab.

B. Kajian Teori

1. Metode *Reward* Dan *Punishment*

a. Pengertian *Reward*

Reward dalam konsep pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan motivasi siswa. Metode *reward* ini bisa menghubungkan perilaku positif dengan perasaan senang, dan mendorong siswa untuk mengulangi perilaku baik tersebut. Selain itu, *reward* juga bertujuan

memotivasi anak menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi mereka.

Pemberian *reward* sudah diterapkan di dalam Al-Qur'an, salah satunya ada di dalam surah An-Naba ayat 36 :

جَزَاءٌ مِّن رَّبِّكَ عَطَاءٌ حِسَابًا (٣٦)

Artinya : Sebagai balasan pemberian yang cukup banyak dari Tuhanmu".⁹

Pemberian *reward* dapat memotivasi siswa dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini mendorong mereka untuk berprestasi lebih baik demi mencapai tujuan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memicu minat belajar siswa dengan memberikan stimulus positif seperti *reward*.

Pemberian *reward* kepada anak-anak walaupun sebatas pujian akan memberikan dorongan tersendiri bagi anak-anak untuk senantiasa melakukan nilai-nilai karakter yang dianjurkan atau senantiasa mentaati tata tertib sekolah. Namun sebaliknya pembiaran terhadap perilaku yang melanggar adalah hal yang kurang adil dan bijaksana¹⁰

b. Pengertian *Punishment*

Punishment dalam teori belajar adalah sebuah cara untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Upaya pemberian hukuman sebagai bentuk hukuman atau sanksi yang diberikan karena ada perbuatan yang salah, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma syariat Islam. Pemberian hukuman adalah salah

⁹ Iyus Kurnia, et al., *Al-Qur'an Cordoba Terjemahan Dan Tajwid Berwarna* (Bandung: Cordoba, 2020), 583

¹⁰ Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa* (Lombok Tengah, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2023), 26

satu cara penekanan negatif yang perlu dilakukan dengan tepat dan bijak untuk mengubah perilaku anak.¹¹

Orang tua atau guru perlu menempuh prosedur yang berjenjang dalam mendidik dan menghukum anak saat dia melakukan kesalahan. Mengumbar kesalahan anak di depan umum tidaklah tepat. Sebaliknya, anak bisa merasa lebih berani berbuat salah jika privasinya tidak dihormati. Secara psikologis, menegur anak dengan cara yang lembut dan menjelaskan kesalahannya akan lebih berdampak emosional-positif¹²

Punishment yang dilakukan mesti bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik. Guru harus menghindari *punishment* yang mengandung unsur-unsur kekerasan jangan sampai anak lari dari pendidikan karena adanya *punishment* yang berat dan sebaiknya *punishment* diberikan dengan menggunakan prinsip-prinsip peraturan dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Pasal 9 dan 54 Ayat 1a dan 1 Tahun 2014 menyatakan setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari kejahatan, kekerasan dari guru, sesama peserta didik, dan mendapatkan perlindungan baik mental, fisik, dan kejahatan lainnya.¹³

Menghukum tanpa emosi, yaitu memberikan hukuman kepada anak dengan metode menasehati dengan lemah lembut, dan penuh kasih sayang, ini sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana disebutkan dalam hadits, “dari Umar bin Abi Salamah ra. Ia

¹¹ Budi Harjo, *The Civilized School Pengembangan Dan Impementasi Kurikulum Sekolah Berada* (CV Ruang Tentor), 80

¹² Budi Harjo, *The Civilized School Pengembangan Dan Impementasi Kurikulum Sekolah Beradab* (CV Ruang Tentor), 81

¹³ Badan Pembinaan Hukum Nasional, UU No. 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak pasal 9 dan 54 Ayat (1a dan 1).

berkata: ketika aku kecil, aku berada dalam asuhan Rasulullah SAW. Pada suatu hari ketika tanganku bergerak kesana kemari di atas piring berisi makanan, Nabi Muhammad SAW, berkata : *wahai anak, sebutlah nama Allah. Makanlah dengan tangan kananmu. Dan makanlah apa yang ada dekat denganmu*, (HR. Al-Bukhari).¹⁴

c. Tujuan Pemberian *Reward* Dan *Punishment*

Tujuan pemberian *reward* yaitu memupuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sehingga perilaku positif muncul dari kesadaran diri sendiri. *Reward* juga dapat memperkuat hubungan yang positif antara guru dengan siswa, karena *reward* tersebut menunjukkan kepedulian dan kasih sayang guru terhadap siswanya.¹⁵

Punishment diberikan untuk melatih anak terhadap apa yang telah diperbuatnya. *Punishment* yang ringan dan mendidik tentunya, seperti membersihkan sampah yang ada di dalam ruangan kelas, dengan tujuan menanamkan sikap cinta kebersihan. Pemberian *punishment* juga mengajarkan anak untuk disiplin, menghindarkan sikap lalai, dan menyadarkan mereka akan kesalahannya.¹⁶

Pemberian *reward* dan *punishment* bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak dalam setiap tindakannya. Namun, penerapan *reward* dan *punishment* harus tetap menghormati hak-hak anak. Dengan

¹⁴ Budi Harjo, *The Civilized School Pengembangan Dan Impementasi Kurikulum Sekolah Beradab* (CV Ruang Tentor), 83

¹⁵ Mukhtar Latif, et al., *Manajemen Strategik Dalam Pendidikan Islam* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2020), 477

¹⁶ Agus Pardi et al., *Impelementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara* (Audy Jo),

demikian, *reward* dan *punishment* yang mendidik dapat membantu anak berkembang secara optimal¹⁷

d. Bentuk-bentuk *Reward* Dan *Punishment*

Berikut ini yang termasuk bentuk-bentuk *reward* :

- 1) *Reward* Verbal yaitu guru memberikan pujian atau kata-kata yang positif untuk memotivasi siswa.
- 2) *Reward* Non Verbal :
 - a) *Reward* berupa gerakan dan gestur antara lain : senyuman, acungan jari, tepuk tangan, dan anggukan kepala sebagai tanda penghargaan¹⁸
 - b) Bentuk kegiatan kelas yaitu *reward* untuk seluruh kelas bisa berupa bernyanyi atau kegiatan menyenangkan lainnya.
 - c) Material yaitu *reward* berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan bagi siswa.¹⁹

Berikut ini yang termasuk bentuk-bentuk *Punishment*

Berdasarkan perkembangan anak diantaranya :²⁰

- 1) *Punishment associative*, hanya dilakukan guru terhadap anak sebagai perbuatan yang salah. *Punishment* diberikan kepada anak yang belum memahami kesalahannya. Seperti mengangkat jadi telunjuk did depan hidung untuk meminta anak diam²¹

¹⁷ E. Widiyo Murdoko, *Parenting with Leadership Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Dan Memperbanyak Potensi Anak* (PT Elex Media Komputindo, 2017), 87

¹⁸ Mukhtar Latif et al., *Manajemen Strategik Dalam Pendidikan Islam* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2020), 478

¹⁹ Muhammad Sajudin, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward Dan Punishment* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), 15-16

²⁰ Budi Harjo, *The Civilized School Pengembangan Dan Impementasi Kurikulum Sekolah Beradab*, (CV Ruang Tentor), 82

²¹ Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penulian Indonesia, 2023), 28-29

- 2) *Punishment logical*, adalah *punishment* yang diberikan kepada anak yang sudah memahami kesalahannya sebagai konsekuensi dari tindakan yang salah.
- 3) *Punishment normative*, adalah *punishment* yang bertujuan memperbaiki moral dan akhlak anak.

Perihal bentuk *punishment* Soejono mengemukakan dengan tiga bentuk, yaitu :

- 1) Isyarat non verbal, pembentulan dapat dilakukan melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh lainnya.
 - 2) Teguran verbal, dapat berupa kata-kata korektif dan peringatan. Jika perlu, isyarat non verbal diganti dengan teguran verbal yang lebih eksplisit, seperti menyebut nama anak dengan keras.
 - 3) Konsekuensi tindakan, pembentulan dalam bentuk tindakan lebih serius daripada dua bentuk sebelumnya.²²
- e. Prinsip-prinsip Pemberian *Reward* Dan *Punishment*
- 1) Prinsip-prinsip pemberian *reward*²³
 - a) Fokus pada perilaku, bukan individu, artinya *reward* diberikan berdasarkan tindakan anak, bukan karena siapa anak itu.
 - b) Batasan pemberian *reward*, proses pemberian *reward* hanya difokuskan pada tahap pembentukan kebiasaan, dan dapat dihentikan ketika kebiasaan sudah terbentuk.

²² Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan* (Malang:: Ahli Media, 2020), 13

²³ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah* (Sukabumi: CV Jejak ,2018),

c) *Reward* berupa perhatian, alternatif *reward* yang efektif adalah verbal dan fisik, seperti pujian (“gambarmu indah sekali Subhanallah” dan gestur positif (pelukan dan acungan jempol).

d) Kesepakatan bersama, guru perlu berdialog dengan anak untuk menentukan *reward* yang sesuai dengan keinginannya.

e) Penilaian berdasarkan proses, bukan hasil, proses belajar merupakan upaya yang sebenarnya, sehingga *reward* diberikan berdasarkan usaha anak²⁴

2) Prinsip-prinsip pemberian *punishment*²⁵

a) Prinsip pemberian *punishment* yang efektif dimulai dengan memberikan kepercayaan kepada anak, bukan langsung menyalahkan mereka. Guru harus menunjuk bahwa mereka berniat melakukan kesalahan, sehingga *punishment* dapat diberikan dengan cara yang konstruktif.

b) Pemberian *punishment* harus berfokus pada perilaku yang salah, bukan menyerang anak secara personal. Artinya, *punishment* diberikan berdasarkan tindakan yang dilakukan, bukan karena siapa anak itu.

c) Pemberian *punishment* yang efektif harus didasarkan pada kesepakatan bersama antara anak dan guru. Membahas peraturan dan konsekuensi bersama, anak akan lebih siap menerima konsekuensi

²⁴ Aiman Fikri, “*Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)*,” *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, No. 1(2021): 12, <https://jurnal.stairahmaniyah.ac.id/index.php/alulum/article/download/5/6/95>

²⁵ Aiman Fikri, “*Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)*,” *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, No. 1(2021): 13, <https://jurnal.stairahmaniyah.ac.id/index.php/alulum/article/download/5/6/95>

jika melanggar, serta belajar menghargai orang lain karena merasa dihargai.

- d) Pemberian *punishment* harus dilakukan dengan tenang dan edukatif, bukan dengan emosi, sering kali disertai dengan ceramah panjang dan pengulangan kesalahan, yang justru tidak efektif karena anak dalam keadaan emosi labil dan hanya merasakan celana yang menyakitkan.

Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Memberikan *Reward* Dan *Punishment*²⁶

Menurut Widjono bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan *reward* dan *punishment* :

- a). Tujuan yang jelas, pemberian *reward* dan *punishment* harus memiliki tujuan yang spesifik untuk memberikan dampak positif bagi anak.
- b). Kriteria yang jelas, guru harus memiliki standar yang jelas tentang kapan *reward* dan *punishment* diberikan, dan harus dikomunikasikan dengan anak agar keduanya sepakat
- c). Waktu yang tepat, *reward* dan *punishment* harus diberikan pada situasi yang tepat dan memang dibutuhkan oleh anak.
- d). Fokus pada perilaku, guru harus memberikan *punishment* berdasarkan perilaku atas sikap tertentu, bukan karena kepribadian anak.

f. Kelemahan Dan Kelebihan *Reward* Dan *Punishment*

1) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reward*

- a) Kelebihan Metode *Reward*

²⁶Mariana Ulfa, "Dampak *Reward* Dan *Punishment* Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 tahun Pada Masa Belajar Dari Rumah Di TK Putrai Mataram", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 23

- a. Memberikan pengaruh positif pada jiwa anak untuk melakukan tindakan yang baik.
- b. Memotivasi anak untuk berusaha menjadi yang terbaik
- b) Kekurangan Metode *Reward*
 - a. *Reward* membutuhkan sumber daya tertentu.
 - b. Pemberian *reward* yang berlebih-lebihan dapat membuat anak merasa lebih baik dari yang lain.

2) Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Punishment*

- a) Kelebihan Metode *Punishment*²⁷
 - a. *Punishment* dapat menjadi pelajaran bagi anak untuk memperbaiki kesalahan.
 - b. Anak akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.
 - c. Anak belajar menghormati diri sendiri dan orang lain dengan merasakan akibat dari perbuatannya
- b) Kekurangan Metode *Punishment*
 - a. Menciptakan suasana yang menakutkan dan tidak percaya diri
 - b. Anak dapat merasa tertekan dan kehilangan keberanian untuk melakukan sesuatu.

2. Perkembangan Sosial Emosional

a. Pengertian Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini melibatkan penyesuaian diri dengan norma aturan masyarakat. Prosesor ini dapat dioptimalkan dengan membantu anak mengenal diri sendiri dan lingkungannya melalui interaksi intensif dengan keluarga dan bermain

²⁷ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI Dan PIAUD IAIN Padangsidimpuan*, (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2022), 36

bersama teman sebaya. Semakin sering anak dilatih dalam bersosialisasi, semakin baik kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah²⁸

Perkembangan sosial emosional anak adalah kemampuan anak untuk memahami perasaan orang lain dalam interaksi sehari-hari. Interaksi anak dengan orang dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat luas. Perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga membahas perkembangan emosi harus terkait dengan perkembangan sosial, dan sebaliknya.

Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional anak melibatkan penyesuaian perilaku dengan norma sosial dan proses belajar berinteraksi dengan orang lain. Menanamkan nilai sosial emosional yang baik pada anak sangat krusial, terutama melalui kebiasaan berbagi. Melalui berbagi anak belajar empati dan mengembangkan karakter positif, sehingga lebih mudah bersosialisasi dan diterima di lingkungannya. Selain itu hal ini akan terbawa hingga anak dewasa dan membuat anak di masa depan tumbuh dengan karakter yang bijaksana dalam menyikapi suatu keadaan. Terutama saat melihat orang yang tidak mampu.²⁹

b. Aspek-aspek Perkembangan Sosial Emosional

1. Perkembangan kesadaran diri (*Self-awareness*) adalah kemampuan anak untuk mengenali dirinya sendiri. Penelitian oleh Daniel Stern pada tahun 1985 menunjukkan bahwa bayi berusia 18 bulan sudah dapat mengenali dirinya sendiri di depan cermin. Dari sini, Bayu akan mulai mengembangkan kemampuan untuk mengenali dirinya sendiri,

²⁸ Aip Saripudin dan Isnaeni Yuningsih Faujiah, *Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD : Teori dan Praktik dalam Pembelajaran PAUD* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 51

²⁹ Irjus Indrawan dkk., *Perkembangan Anak Usia Dini* (Pasuruan: Qiara Media, 2021) 61-

menggunakan kata “saya” atau “aku” dan memahami orang-orang disekitarnya.³⁰

2. Konsep diri (*Self-concept*) dan harga diri(*self-esteem*). Konsep diri atau *Self-concept* mencakup tentang diri dan perannya dalam membentuk identitas. Sedangkan rasa harga diri atau *self-esteem* terkait dengan penilaian diri dan nilai-nilai anak yang mereka pegang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor fisik, psikologis, dan budaya.
3. Empati mulai berkembang sejak usia 8 bulan. Terbagi menjadi dua yaitu emosional empati dan empati kognitif. Pada awalnya, anak-anak mengalami empati emosional dimana merasakan emosi orang lain seperti kesedihan dan tangisan. Seiring waktu, sekitar 4-5 tahun anak-anak mulai mengembangkan empati kognitif, dimana anak dapat memahami dan memikirkan perasaan orang lain.³¹
4. Pengelolaan emosi anak melibatkan pengenalan dan pengaturan emosi intens seperti sedih, senang, marah, dan takut. Anak-anak mungkin belum memahami nama-nama emosi ini, tetapi mereka mengekspresikan melalui perilaku seperti tertawa, menangis, atau mengamuk. Para ahli menyarankan orang tua untuk mengajarkan anak-anak tentang nama-nama emosi dan cara mengelola serta menyelesaikan masalah terkait dengan emosi tersebut, sehingga anak dapat memiliki perkembangan sosial emosional yang sehat.
5. Kemampuan bersosialisasi anak dipengaruhi oleh faktor bawaan dan pengasuhan. Anak yang berkembang normal cenderung dapat

³⁰ Julia Maria Van Tiel, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted* (Prenada: Jakarta, 2019) 22-25

³¹ Julia Maria Van Tiel, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted* (Prenada: Jakarta, 2019) 22-25

mengembangkan keterampilan bersosialisasi dengan mudah melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

c. Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak³²

Perkembangan sosial emosional anak dapat distimulasi melalui pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan kurikulum sskodan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Berikut adalah beberapa indikator perkembangan sosial emosional:

1. Kesadaran diri, meliputi kemampuan mengenali diri sendiri, mengendalikan emosi, dan beradaptasi dengan orang lain.
2. Tanggung jawab, meliputi kemampuan mengetahui hak-hak mematuhi peraturan, dan bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan bersama.
3. Perilaku pro sosial, meliputi kemampuan bermain dengan teman, memahami perasaan orang lain, berbagi, menghargai hak, dan pendapat orang lain, serta bersikap kooperatif dan toleran.

Menurut Hurlock dalam mengungkapkan berbagai kondisi yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, menyebutkan ada tiga kondisi utama yang sangat berpengaruh diantaranya :³³

- a. Kondisi fisik apabila kondisi keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk dapat memicu emosi yang intens pada anak
- b. Kondisi psikologis adalah faktor-faktor seperti inteligensi, tingkat aspirasi dan kecemasan dapat mempengaruhi emosi. Contohnya, anak

³² Khadijah, *Urgensi Pengembangan Sosial Emosional Bagi Anak Usia Dini* (Medan: CV. Media Kreasi Group, 2024), 94

³³ Deni Santi Pertiwi dan Muhammad Erwan Syah, *Psikologi Pendidikan* (Sulawesi Tengah: CV Feniks Muda Sejahtera, 2024), 40

dengan intelegensi rendah cenderung memiliki pengendalian emosi yang kurang baik dibandingkan dengan anak yang cerdas.

- c. Kondisi lingkungan, faktor-faktor lingkungan seperti ketegangan yang terus-menerus, jadwal yang ketat, dan pengalaman yang menakutkan dapat memengaruhi emosi secara signifikan.

2. Metode *Reward* Dan *Punishment* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional AUD

a. *Reward* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional AUD

Menurut B.F Skinner menyatakan guru dapat memberikan pujian dan *reward* kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif seperti membantu teman, atau mematuhi aturan kelas, dengan menyoroti perilaku positif, guru tidak hanya memperkuat perilaku tersebut, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai.³⁴

Skinner juga menyebutkan dengan pemberian *reward* anak-anak merasa dihargai saat menerima *reward*, yang meningkatkan motivasi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Pujian dan *reward* tidak hanya memberikan dorongan emosional, tetapi juga membantu anak-anak membangun identitas positif sebagai pelajar aktif.³⁵

Memberikan *reward* saat anak mampu melakukan hal baru yang ia pelajari di lembaga pendidikan anak usia dini bukan untuk mendidik anak menjadi manja dan hanya ingin melakukan sesuatu karena akan mendapatkan hadiah. Pemberian *reward* sebagai bentuk penghargaan

³⁴ Lukmanul Hakim, *Guru Profesional: Konsep, Strategi, Dan Tantangan Dalam Menghadapi Era Modern* (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2024), 53

³⁵ A'zhami Alim Usman dan Lailatul Rohmah, "Pemberian *Reward* Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini : Studi Kualitatif Deskriptif," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No.2(2024): 61

untuknya. Hal tersebut bisa memacu anak untuk lebih semangat lagi dan tidak akan merasa jenuh.³⁶

b. *Punishment* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional AUD

Guru memiliki peran dalam mengembangkan sikap disiplin dan pengelolaan perilaku anak di kelas sangatlah penting, karena guru merupakan figur yang memberikan bimbingan dan teladan bagi siswa. Guru juga harus mampu memahami setiap anak secara individu, mengenali alasan di balik perilaku mereka, memberikan pendekatan yang sesuai. Melalui *punishment*, guru dapat membantu siswa belajar dari pengalaman mereka dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin.. pada pengelolaan yang tepat, guru tidak hanya menciptakan suasana belajar yang tertib, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial anak yang lebih baik.³⁷

Anak diberikan *punishment* agar mengerti bahwa yang dilakukan itu merupakan pelanggaran dan kesalahan yang tidak boleh dilakukan lagi. *Punishment* bukan siksaan tapi perbaikan, evaluasi dan kritik yang mendidik. *Punishment* sebaiknya diberikan dengan cara-cara yang lembut. *Punishment* bukan kekerasan dan kekasaran, karena akan memunculkan rasa takut dan kurang percaya diri. Anak belajar tentang salah dan benar melalui *punishment*.³⁸

Menurut Nashih Ulwan metode pemberian hukuman atau *punishment* (al-Tarbiyah bi al-Uqubah) yang diterapkan oleh orang tua

³⁶ Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak* (Bhuana Ilmu Populer), 85

³⁷ Aully Grashinta et all, *Pengantar Pendidikan Anak* (Bandung: Widina Media Utama, 2025), 170

³⁸ Subari, "Majalah Al-Azhar Edisi 319 : Festival dan Lomba Kreasi Al Azhar," Cianjur, Februari, 2022, 41

atau pendidik terhadap anak diperbolehkan dengan beberapa syarat sebagai berikut : bersikap lemah lembut dan kasih sayang dalam membenahi kesalahan anak, menunjukkan kesalahan anak dengan berbagai pengarahan, menunjukkan kesalahan anak dengan memberikan isyarat, menunjukkan kesalahan anak tidak dengan kecaman, tidak menunjukkan kesalahan anak dengan memutuskan hubungan (tidak mengacuhkannya).³⁹

Berikan *punishment* yang mendidik, yang mengandung manfaat bagi anak misalnya *punishment* berupa menghafalkan surat pendek Al-Qur'an. Orang tua, pendidik memberikan pemahaman sejak dini kepada anak bahwa setiap tindakan mengandung konsekuensi.⁴⁰

Perlu diperhatikan bahwa yang dihukum adalah perilaku anak, bukan pribadi si anak. Ini penting agar anak mengerti bahwa perilakunya yang salah dan tidak timbul rasa sakit hati atau menjadi tidak percaya diri karena merasa dirinya (secara pribadi) yang bersalah.⁴¹

Sementara contoh *punishment* yang sesuai dengan taraf perkembangan adalah jika seorang anak usia taman kanak-kanak (4-6 tahun) lupa membereskan mainannya, maka ia di-hukum untuk

membereskan mainannya dengan bantuan orang tuanya atau sendiri.

Contoh kasus: Ara, 5 tahun, lupa membereskan mainannya ketika ia hendak tidur siang. Di sore hari, ketika ibunya Ara melihat mainan Ara

masih berantakan, ibu mengingatkan Ara untuk membereskan mainannya sebelum pergi mandi. Dengan dibantu ibu, Ara membereskan mainannya.

³⁹ Harun et all, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa Paud* (Yogyakarta: UNY Press), 113

⁴⁰ Nur Solikhin, *Rumahku Madrasahku* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 51

⁴¹ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 50

Ibu yang menyusun mainan Ara ke dalam kotak mainan, semen tara Ara yang mengumpulkan mainannya yang berserakan.

Tabel 2.2
Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak⁴²

Lingkup Perkembangan	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Kesadaran Diri	2-3 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi salam setiap mau pergi b. Memberi reaksi percaya pada orang dewasa c. Menyatakan perasaan terhadap anak lain d. Berbagi peran dalam suatu permainan (contoh: menjadi dokter, perawat, pasien).
Tanggung Jawab Diri dan Orang Lain		<ul style="list-style-type: none"> a. Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar. b. Mulai memahami hak orang lain (harus antre, menunggu giliran). c. Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja bersama.
Perilaku Prososial		<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain secara kerja sama dalam kelompok. b. Peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara). c. Berbagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain. d. Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu.
Kesadaran Diri	3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar (seperti: piknik). Meniru apa yang dilakukan orang dewasa. b. Bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar (marah bila diganggu). c.

⁴² Undang Undang No. 137 Tahun 2014, *Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

		d. Mengatakan perasaan secara verbal.
Tanggung jawab diri dan orang lain		<ul style="list-style-type: none"> a. Mulai bisa melakukan buang air tanpa bantuan b. Bersabar menunggu giliran. c. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. d. Mulai menghargai orang lain. e. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.
Perilaku Prosocial		<ul style="list-style-type: none"> a. Membangun kerja sama. b. Memahami adanya perbedaan perasaan (teman takut, saya tidak). c. Meminjam dan meminjamkan mainan.
Kesadaran Diri	4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. b. Mengendalikan perasaan. c. Menunjukkan rasa percaya diri. Memahami peraturan dan disiplin. d. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). f. Bangga terhadap hasil karya sendiri.
Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain		<ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. b. Menghargai keunggulan orang lain. c. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.
Perilaku Prosocial		a. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur pemerolehan data dari suatu gejala kebahasaan yang menghasilkan temuan-temuan yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan temuan-temuan tidak bisa diperoleh melalui prosedur statistik. Pendekatan kualitatif secara umum bisa diterapkan pada penelitian sosial, masyarakat, perilaku individu, dan organisasi.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu, tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti hendaknya melakukan survei awal untuk mengetahui dan menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut. Adapun lokasi penelitian ini adalah Paud Mutiara Kasih yang beralamat di Jalan Kauman No. 8 RT 01 RW 03, Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

⁴³ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Sudi Kasus : Teori dan Praktik* (Jakarta: Publica Indonesia Utama Anggota, 2023), 22

⁴⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Media Ilmu Press, 2014), 53

C. Subyek Penelitian

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari objek penelitian yaitu Ibu Nur Hasanah sebagai Guru Kelompok A, Ibu Laily Asyiqoh sebagai Kepala Sekolah, 2 anak dari kelompok A (Anggrek) di Paud Mutiara Kasih.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, kajian-kajian teori, dokumen guru serta karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah dalam sebuah penelitian karena tujuan dari penelitian mendapatkan data.

Adapun teknik yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.⁴⁵

Peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti ikut andil dalam kegiatan yang sedang diamati, peneliti juga menggunakan

⁴⁵ Ach. Nur Fuad Chalini, *Aplikom Statistik Berbasis SPSS* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021), 7

observasi sistematis karena sudah mengetahui variabel yang akan diamati, tempat dan kapan pengamatan akan dilakukan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur :

1. Wawancara terstruktur, apabila peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam praktiknya selain membawa instrument pedoman wawancara, pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, *camera*, gambar, brosur, dan benda lain yang dapat membantu dalam proses kegiatan wawancara. Alasan memilih wawancara terstruktur karena meminimalkan waktu dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk pengumpulan data.

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah yaitu Laily Asyiqoh dan Wali Kelompok A yaitu Nur Hasanah.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara Kepala Sekolah dan Guru

Kelompok A :

- a. Penerapan metode *reward* dalam mengembangkan sosial emosional pada kelompok A.
- b. Penerapan metode *reward* cap bintang pada kelompok A
- c. Bentuk metode *reward* pada kelompok A di PAUD Mutiara Kasih
- d. Penerapan *punishment* mengembangkan sosial emosional pada kelompok A di PAUD Mutiara Kasih

e. Bentuk metode *punishment* pada kelompok A

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya benda-benda tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti i buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. Menurut Sugiyono bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Data yang berbentuk tertulis, berguna untuk kondisi objektif diantaranya :

1. Profil PAUD Mutiara Kasih
2. Visi, misi PAUD Mutiara Kasih
3. Data jumlah guru di PAUD Mutiara Kasih.
4. Struktur organisasi PAUD Mutiara Kasih

Sedangkan Data yang berbentuk gambar, diantaranya :

1. Foto kegiatan pembelajaran dengan metode *reward* dan *punishment*.
2. Foto Absensi Kelompok A
3. RPPH Kelompok A2

E. Analisis Data

Pandangan (Miles, Huberman and Saldana, 2014) tentang analisis data kualitatif.⁴⁶

Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁴⁶ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 56-57

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Berawal dari permulaan, pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono, bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.⁴⁷

⁴⁷ Rizka Junita, "Efektivitas Strategi Pembelajaran PAI Pada PAUD Aisyiyah Krajan
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Adapun triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

1. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dari sumber utama, sebaiknya dibandingkan dengan sumber yang lainnya. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui Guru Kelompok A di PAUD Mutiara Kasih dibandingkan dengan data yang diperoleh dari peneliti.
2. Triangulasi teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Awalnya hanya menggunakan teknik observasi maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan informan dibandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini. Peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian antara lain yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan adalah dimana tahap ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan di lapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan ini antara lain yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, menyusun proposal dan selanjutnya seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, yang dilakukan peneliti yang pertama harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Peneliti disini meneliti di Kelas Anggrek PAUD Mutiara Kasih.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak pemilik Yayasan atau Lembaga Sekolah yaitu Ibu Solihatus Salama, Ibu Laily Asyiqoh sebagai Kepala Sekolah di PAUD Mutiara Kasih.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan yang peneliti pilih dalam tahap ini yaitu; Ibu Laily Asyiqoh sebagai Kepala Sekolah, Ibu Nur Hasanah sebagai Guru Kelompok A, Siswa dan siswi Kelompok A di Paud Mutiara Kasih.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk menyiapkan perlengkapan penelitian yang harus dibawa peneliti dilapangan seperti alat tulis, buku, bulpoin, kertas, catatan dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

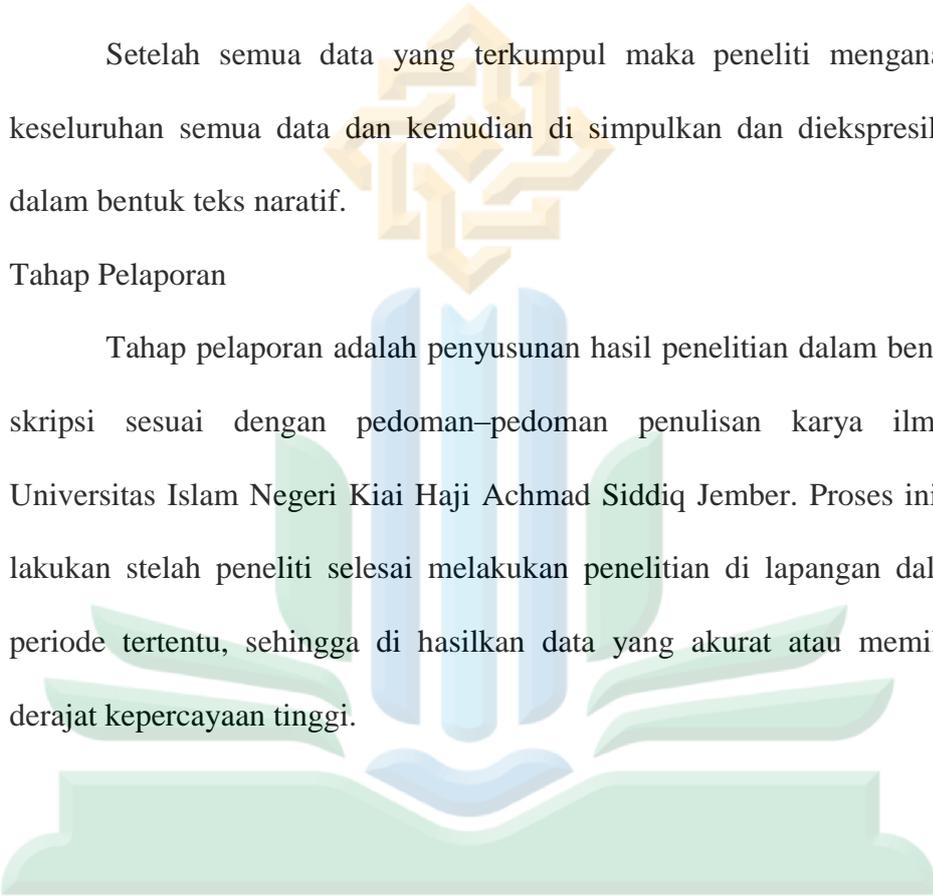
Untuk melakukan tahap pelaksanaan dilapangan yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang di butuhkan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data yang terkumpul maka peneliti menganalisis keseluruhan semua data dan kemudian di simpulkan dan diekspresikan dalam bentuk teks naratif.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman-pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses ini di lakukan stelah peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan dalam periode tertentu, sehingga di hasilkan data yang akurat atau memiliki derajat kepercayaan tinggi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data dan Analisis

1. Mengembangkan sosial emosional melalui *reward* pada Kelompok A di Paud Mutiara Kasih Tahun Ajaran 2023/2024

Hasil analisis observasi peneliti sosial emosional melalui *reward* berupa acungan jempol, cap bintang, dan *reward* hadiah pada kelompok A di Paud Mutiara Kasih Tahun 2023/2024 antara lain :

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan dengan melakukan pengamatan langsung dengan guru kelompok A yaitu Nur Hasanah dan kepala sekolah yaitu Laily Asyiqoh bahwa mengembangkan sosial emosional melalui *reward* pada kelompok A sudah dalam termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebab *reward* selalu diberikan kepada anak yang melakukan pada perilaku yang mengarah positif, adanya *reward* dalam lingkungan belajar akan membuat anak-anak semangat, memotivasi anak, dan berlomba-lomba berbuat baik.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nur Hasanah selaku Guru Kelompok Anggrek :

“Kemampuan sosial emosional melalui *reward* pada kelompok A sudah dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, sebab penerapan *reward* yang diberikan menyesuaikan dengan tindakan yang mereka lakukan misalnya apresiasi *reward* acungan jempol diberikan kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar contoh guru mengajukan pertanyaan seperti menayakan hari “hari ini hari apa anak-anak siapa yang tahu ?, maka anak yang menjawab diberi apresiasi acungan jempol. Penerapan *reward* berupa acungan jempol juga

dapat menstabilkan keadaan sosial emosional anak, seperti memberikan pujian kepada anak kalau sudah tidak menangis lagi kalau ditinggal neneknya diluar kelas dengan memberikan pujian “mbak syifa pintar “ utiii sudah berani ‘utii bisa ditinggal-tinggal jadi keluar kelas langsung berbaris”⁴⁸

Demikian yang dikemukakan oleh Guru Kepala Sekolah yaitu Laily

Asyiqoh

“Sosial emosional melalui *reward* sudah termasuk kategori berkembang sesuai harapan, sebab dengan *reward* anak akan termotivasi dalam melakukan kegiatan, seperti guru memberikan *reward* acungan jempol karena mereka sudah tidak rewel atau kesal datang ke sekolah dan masuk kelas, sudah berani berkumpul dengan teman yang lain, kalau ada yang ingin buang air kecil maupun besar sudah ada yang berani bilang tidak diam lagi atau ditahan, maka sikap dan tingkah laku seperti itu harus diapresiasi karena mereka sudah bertanggung jawab terhadap diri mereka itu membuktikan sudah berkembang.”⁴⁹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah

ini :



Gambar 4.1
Pemberian *reward* berupa acungan jempol⁵⁰

⁴⁸ Nur Hasanah, diwawancarai oleh penulis, di Paud Mutiara Kasih 23 November 2023

⁴⁹ Laily Asyiqoh, diwawancarai oleh penulis, di Paud Mutiara Kasih 7 Desember 2023

⁵⁰ Dokumentasi, PAUD Mutiara Kasih, 7 Desember 2023

Gambar tersebut guru memberikan *reward* berupa acungan jempol kepada anak-anak yang sudah berbaris, mau bersabar menunggu giliran untuk memasuki kelas dengan tidak mendorong teman didepan atau dibelakangnya ataupun tidak berlari-lari di halaman. Penerapan *reward* untuk sosial emosional anak pada gambar tersebut bertujuan memahami tentang rasa sosial kepada teman-teman, membuat anak tidak menjadi menang sendiri saat berbaris dan juga mentaati peraturan saat bel berbunyi untuk segera berbaris.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk sosial emosional melalui *reward* pujian, acungan jempol pada Kelompok A dapat berkembang, sebab anak sudah banyak yang berani berkumpul dengan teman-teman sebayanya, ataupun ditinggal oleh ibunya, neneknya, dan mereka bisa menyesuaikan sikap ketika berbaris untuk masuk kelas sehingga guru memberikan acungan jempol pada semua anak yang berbaris.

Hal ini membuktikan bahwa mengembangkan sosial emosional melalui *reward* acungan jempol, pujian, pada Kelompok A sudah berkembang. Observasi dari peneliti lakukan pada 1 anak

Berikut hasil observasi langsung dengan anak Kelompok A yang bernama Oways usia (4 tahun) mengatakan :

“Oways sama Bunda Nur, oways baris disini di depan sama azlan, juna, oways baris ! oways tadi manggil mas bagas lari-lari, ngajak mas bagas (yang berbaju batik merah). Bentar lagi oways masuk bareng-bareng, oways suka sama mas bagas”⁵¹

⁵¹ Observasi di kelompok A di Paud Mutiara Ksih, 6 Desember 2023

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini :



Pada gambar tersebut terlihat oways (berbaju putih) dalam mengembangkan sosioal emosionalnya sudah berkembang yang mulanya hanya berbaris, akhirnya memanggil temannya yaitu bagas untuk berbaris juga, sehingga dapat dikatakan sosial emosional untuk memperhatikan teman, atau membina hubungan dengan teman sudah berkembang.

Selain itu hasil observasi menunjukkan bahwa sosial emosional pada kelompok A di Paud Mutiara Kasih TA 2023/2024 melalui *reward* cap bintang juga diterapkan. Guru kelompok A yaitu Nur Hasanah mengemukakan :

“Anak-anak yang sudah menyelesaikan tugas di buku sekolah diberikan *reward* berupa cap bintang bertuliskan kata hebat. Jika ada yang tidak mengerjakan maka tidak di cap. Pemberian *reward* cap bintang ini bertujuan mengajarkan anak-anak untuk bertanggung jawab menjaga, mengerjakan buku sekolah mereka sendiri. Anak-anak yang pengerjaan tugas yang dicoret, tidak rapi, itu tetap diberikan *reward* cap bintang namun ada evaluasi tersendiri yang nantinya dimasukkan dalam skala capaian perkembangan harian namun tetap saja sebagai guru kita mengingatkan mereka untuk belajar rapi”⁵²

⁵² Nur Hasanah, diwawancarai oleh penulis, di Paud Mutiara Kasih, 6 Desember 2023

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Bunda Laily Asyiqoh selaku Guru pendamping kelompok A :

“*Reward* cap bintang diberikan kepada anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan jika ada anak yang hampir sedikit selesainya tugas maka guru memberikan dorongan semangat ‘sedikit lagi selesai anak ganteng, cantik yok!’”⁵³



Gambar 4.2
Pemberian *reward* berupa cap bintang⁵⁴

Pada gambar tersebut Bunda Nur Hasanah memberikan *reward* cap bintang pada Nur Halimatul Hasanah. *Reward* cap bintang ini diberikan pada setiap anak yang sudah menyelesaikan tugas ini sesuai pada indikator rasa tanggung jawab. Pemberian *reward* cap bintang ini membuat anak berani mengungkapkan bahwa mereka sudah menyelesaikan tugas yang

diberikan dengan memanggil gurunya. Bahkan anak-anak maju ke depan meja guru untuk mengumpulkan buku tugas mereka sendiri tanpa disuruh.

Reward cap bintang berhubungan dengan kemampuan sosial emosional anak karena guru akan berkeliling untuk melihat proses perkembangan pengerjaan tugas murid. Kemudian anak-anak juga terlibat komunikasi dengan guru ketika anak mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas

⁵³ Laily Asyiqoh, diwawancarai oleh penulis, di Paud Mutiara Kasih. 7 Desember 2023

⁵⁴ Dokumentasi PAUD Mutiara Kasih 23 November

dengan guru. Terkadang anak yang sudah selesai akan menceritakan pengalaman pengerjaan tugasnya kepada guru ketika guru duduk bersama. Ada juga anak yang mendatangi ke tempat guru duduk bersama temannya untuk menunjukkan tugasnya sudah selesai sehingga anak itu akan terjalin interaksi dengan temannya.

Berikut hasil observasi langsung dengan anak kelompok A yang bernama Muhammad Julian Bagas dan Oways mengatakan :

“Bagas gak capek, Bun bagas nulisnya banyak 1, 2, 3 sudah banyak beri bintangnya disini Bun”⁵⁵

“Oways, selesai duluan, terus langsung pulang, oways senang kalau selesai duluan, biasanya oways dijemput kalau sudah pulang”⁵⁶

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini :



Pada gambar diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ananda Oways bahwa :

“Suka kalau diberi hadiah sama bunda nur, mau dikasih permen tapi permen yang rasa melon, kalau dikasih tugas oways suka terus oways selesai duluan, nanti sama bunda nur dikasih tok”⁵⁷

⁵⁵ Observasi di Paud Mutiara Kasih,

⁵⁶ Oobservasi di Paud Mutiara Kasih

Selain itu peneliti mewawancarai murid kelompok A yaitu Bagas bahwa :

“seneng kalau dikasih tugas, terus bagas bilang terima kasih sama bunda nur dikasih tok bintang”⁵⁸

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sosial emosional anak melalui *reward* cap bintang pada kelompok A dapat berkembang. Sebab anak akan melatih kemampuan interaksi mereka dengan teman, guru pada saat proses pengerjaan tugas ataupun penyelesaian tugas. Pemberian *reward* cap bintang juga dapat menjadi senang dan mempunyai dorongan semangat anak dalam menyelesaikan tugas mereka karena anak akan merasa tugas yang dikerjakan bernilai serta mengajarkan sikap tanggung jawab pada diri anak masing-masing.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi bahwa pada kelompok A juga diterapkan *reward* berupa hadiah peralatan tulis, dan. Berikut hasil wawancara dengan Nur Hasanah selaku guru kelompok A :

“*Reward* yang ada unsur materi yang diberikan ketika hanya ada event tertentu, seperti lomba kolase itu ada hadiahnya kategori juara 1, 2, 3 tetapi untuk semua anak diberikan *reward*”⁵⁹

Hal ini senada yang dikemukakan oleh Laily Asyiqoh selaku guru pendamping kelompok A :

“*Reward* berupa hadiah diberikan ketika ada *event*, dan setiap anak diberikan hadiah. Sebab apa itu akan memberikan motivasi anak untuk meningkatkan prestasi. Tetapi untuk anak kategori terbaik ada hadiah lebih”⁶⁰

⁵⁷ Ananda Oways diwawancarai oleh peneliti , 5 Januari 2025

⁵⁸ Bagas, diwawancarai oleh peneliti 5 Januari 2025

⁵⁹ Nur Hasanah, diwawancarai oleh penulis, di Paud Mutiara Kasih, 6 Desember 2023

⁶⁰ Laily Asyiqoh, diwawancarai oleh penulis, di Paud Mutiara Kasih, 7 Desember 2023

Hal ini membuktikan bahwa dengan melalui *reward* berupa hadiah dapat mengembangkan sosial emosional. Sebab dengan adanya *reward* hadiah anak akan termotivasi belajar mengikuti teman yang kategori terbaik, selain itu *reward* hadiah mendatangkan kesenangan tersendiri bagi anak. *Reward* tersebut juga bisa mengarahkan emosi dalam diri anak misalnya pada kegiatan *event* lomba kolase anak-anak dapat mengenali emosi mereka misalnya sabar dalam mengerjakan kolase dan kerja sama antar teman karena bisa saling berbagi bahan untuk membuat kolase kemudian berani menceritakan pengalaman mereka secara sederhana. Pemberian *reward* juga harus tetap berprinsip pada keadilan sehingga tidak ada perasaan iri terhadap teman-temannya sendiri.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sosial emosional anak melalui *reward* berupa hadiah dapat berkembang. Sebab anak akan memiliki semangat untuk melatih motivasi, sosial emosi dalam diri anak melalui kegiatan perlombaan seperti kegiatan kolase, hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus ataupun pada kegiatan lain yang mendorong anak untuk berkompetisi, berbagi, tolong-menolong teman sebayanya.

2. Mengembangkan sosial emosional melalui *punishment* pada Kelompok A di Paud Mutiara Kasih Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil observasi mengembangkan sosial emosional melalui *punishment* pada kelompok A di Paud Mutiara Kasih Tahun Ajaran 2023/2024 menjadi berkembang, sebab dengan adanya *punishment* isyarat, pindah posisi duduk, dan membaca doa membuat anak memahami

perbuatan yang dilakukan dan mengajarkan anak untuk terdidik disiplin dalam pembelajaran. Berikut wawancara dengan Nur Hasanah selaku guru kelompok A :

“*Punishment* diberikan ketika anak mau atau sudah melakukan sikap yang tidak baik, seperti tidak mau bergantian mainan dengan teman, mengganggu teman yang sedang bermain dengan tenang, ataupun arahan misalnya ada anak yang memakai seragam yang berbeda dengan temannya di hari itu maka kami akan menanyakan kepada anak itu dan memberikan arahan supaya kalau di hari kamis lagi memakai seragam biru. Penerapan *punishment* tidak ada yang mencubit, memukul hanya menegur. Contoh penerapan *punishment* yang diberikan anak disuruh mencoba membersihkan coretan yang dibuat dengan menggunakan krayon anak akan merasa capek, dan membuat anak merasa jera karena itu tidak bisa hilang kalau tidak di cat ulang. Pemberian *punishment* berupa teguran”⁶¹

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Laily Asyiqoh bahwa :⁶²

“*Punishment* yang diberikan tidak ada hukuman fisik, *punishment* yang diberikan misalnya anak kalau tidak berdoa , maka dia harus berdoa sendiri, kalau ada yang bertengkar mereka harus saling meminta maaf, dan kalau ada yang memukul dengan keras apalagi sampai terjatuh harus diberi tegur kalau temannya bisa saja terluka dan keluar darah. Misalnya nanti kalau izqi di dorong lagi sampai keluar darah itu bahaya, nanti orang tua izqi tahu bisa marah-marrah”

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶¹ Nur Hasanah, diwawancarai oleh penulis, di Paud Mutiara Kasih, 6 Desember 2023

⁶² Laily Asyiqoh diwawancarai penulis, di Paud Mutiara Kasih 6 Desember 2023



Gambar 4.3
Pemberian *punishment* berupa isyarat tangan⁶³

Pada gambar tersebut guru memberikan *punishment* berupa isyarat tangan yang menunjukkan, mengingatkan hasil perbuatan yang pernah anak-anak lakukan ketika dindingnya dicoret-coret, hiasan huruf, angka diambil, dilepas dinding menjadi tidak bagus. Tetapi disini guru kelompok A yaitu Nur Hasanah mengingatkan untuk mengajak anak-anak kembali membuat hiasan kembali kemudian menempelkan bersama. Anak-anak yang melihat menjadi mengetahui perbuatan yang pernah diperbuat itu tidak baik, sehingga ketika anak-anak diajak membuat kembali hiasan di dinding mereka bersemangat, dan juga mereka bisa belajar memperbaiki, bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa sosial emosional pada kelompok A dapat berkembang, sebab anak akan memahami perbuatan yang pernah mereka lakukan itu ada dampaknya, kemudian anak akan melatih diri mereka untuk menyesuaikan diri dengan

⁶³ Dokumentasi 6 Desember

aturan sosial di kelas ataupun sekolah, dan belajar untuk bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa mengembangkan sosial emosional pada kelompok A di Paud Mutiara Kasih Tahun Ajaran 2023/2024 melalui *punishment* berupa posisi duduk menjadi kategori berkembang. Sebab anak-anak mengetahui *punishment* itu tidak menyenangkan walaupun begitu ada yang mengulangi. *Punishment* ini digunakan guru ketika ada anak yang asik bermain dengan teman yang duduk bersamanya. Bahkan jika kedatangan anak yang sampai ada yang berteriak-teriak terus, sampai memukul teman maka akan dipindahkan posisi duduk yaitu duduk sendiri, atau dipindahkan ke kelas lain. Misalnya “Bagas! kalau pukul-pukul temannya lagi, Bagas oleh Bunda nanti Bunda bawa ke kelas lain, mau?”. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nur Hasanah selaku guru kelompok A :

“*Punishment* yang diterapkan bersifat membangun artinya dorongan untuk mencapai perubahan yang positif. Berikan kesempatan untuk anak dengan menawarkan anak akan mulai memahami bahwa yang dilakukan akan membuat suasana di kelas menjadi tidak nyaman selain itu dengan memberikan kesempatan untuk anak akan melatih kemampuan sosial emosional anak yaitu mengatakan maaf. Kesempatan tersebut juga akan membuat anak menjadi diam, dan sedikit tenang”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak dapat berkembang sosial emosional melalui *punishment* berupa memindahkan posisi duduk anak-anak bisa merasa tenang, dan diam ketika dipisahkan tempat duduk sehingga anak akan faham jika bertengkar

⁶⁴ Nur Hasanah, diwawancarai oleh penulis di Paud Mutiara Kasih, 7 Desember 2023

itu salah, bisa menyakiti temannya dan membuat anak memulai untuk meminta maaf. Sehingga dapat dikatakan sosial emosional pada Kelompok A sudah berkembang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa mengembangkan sosial emosional pada kelompok A di Paud Mutiara Kasih Tahun Ajaran 2023/2024 melalui *punishment* berupa membaca doa sendiri menjadi kategori berkembang. Sebab anak-anak mengetahui bahwa sikap itu tidak baik untuk dilakukan karena mengetahui bahwa tidak akan mendapat pahala dari Allah SWT kalau tidak berdoa dengan sikap yang sopan. Sehingga selain perilaku anak berkembang kemampuan nilai agama dan moral anak juga ikut berkembang. Sebagaimana dikemukakan oleh Nur Hasanah selaku guru kelompok A :

“*Punishment* membaca doa sendiri ketika yang lain sudah selesai makan tetapi dia masih makan, sehingga Bunda Nur menyuruh untuk berdoa sendiri, atau jika ketika tidak ikut membaca doa sebelum memulai kegiatan secara bersama-sama dengan sikap yang tidak sopan seperti duduk diatas kursi, bergurau sendiri, maka anak akan diberi punishment membaca doa belajar, dan al-Fatihah sendiri”⁶⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁵ Nur Hasanah, diwawancarai oleh penulis, di paud Mutiara Kasih 15 Desember 2023”

Hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini :



Gambar 4.4
***Punishment* berupa membaca doa**

Pada gambar tersebut sosial emosional pada kelompok A di Paud Mutiara Kasih Tahun Ajaran 2023/2024 melalui *punishment* berupa membaca doa sendiri menjadi sudah berkembang. Sebab anak-anak mengetahui bahwa sikap yang baik untuk berdoa kepada Tuhan harus sopan dan benar dengan duduk, mengangkat kedua tangan dan menundukkan kepala.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional pada kelompok A melalui *punishment* di Paud Mutiara Kasih Tahun Ajaran 2023/2024 dapat berkembang.

B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data dan analisis terhadap hasil data yang diperoleh di PAUD Mutiara Kasih terkait penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan sosial emosional AUD pada Kelompok

A terdapat beberapa temuan penting yang dapat peneliti sajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Cara mengembangkan sosial emosional melalui metode <i>reward</i> pada AUD di PAUD Mutiara Kasih	Guru menerapkan <i>reward</i> berupa <i>reward</i> acungan jempol, <i>reward</i> cap bintang, dan <i>reward</i> hadiah dalam mengembangkan sosial emosional
2.	Cara mengembangkan sosial emosional melalui metode <i>punishment</i> pada AUD di Paud Mutiara Kasih	Guru menerapkan <i>punishment</i> berupa <i>punishment</i> isyarat, <i>punishment</i> pindah posisi duduk, dan <i>punishment</i> membaca doa dalam mengembangkan sosial emosional

Dari tabel diatas selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap temuan impresasi serta penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan penelitian.

Adapun temuan-temuan di lapangan penelitian sebagai berikut :

1. Mengembangkan sosial emosional melalui metode *reward* pada Kelompok

A di PAUD Mutiara Kasih TA 2023/2024

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru menerapkan metode *reward* berupa acungan jempol, pujian, pemberian cap bintang , dan hadiah. Penerapan *reward* diberikan sesuai dengan yang dilakukan anak di lingkungan sekolah seperti acungan jempol, pujian anak diberikan *reward*

ketika menunjukkan usaha atau sudah melakukan perkembangan, tingkah laku yang baik, sedangkan anak dapat diberikan *reward* cap bintang ketika anak sudah bertanggung jawab mengerjakan tugas buku sekolah ataupun buku tulis, dan *reward* hadiah diberikan ketika anak mendapat prestasi di sekolah..

Penerapan metode *reward* yang dilakukan oleh guru pada Kelompok A berupa acungan jempol dan pujian dapat membantu anak mengembangkan sosial emosional seperti meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar, kemudian *reward* cap bintang dapat membantu anak mengembangkan sosial emosional anak dalam berinteraksi guru yaitu anak akan merasa senang bertanya jawab dengan guru dalam proses sampai pengerjaan tugas, mengucapkan terima kasih ketika sudah diberikan *reward*, dan *reward* hadiah dapat mengembangkan motivasi dan emosi positif seperti kesenangan dan kebanggaan terhadap prestasi yang diraih anak.

Hal ini sejalan dengan teori Skinner bahwa penguatan positif seperti pujian dan *reward* dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pengakuan atas usaha dan pencapaian siswa, sekecil apapun, membantu mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam kemampuan mereka.⁶⁶

Selanjutnya temuan di lapangan menunjukkan bahwa mengembangkan sosial emosional pada kelompok A melalui metode

⁶⁶ Lukmanul Hakim, *Guru Profesional: Konsep, Strategi, Dan Tantangan Dalam Menghadapi Era Modern* (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2024), 57

reward dapat berkembang sesuai harapan (BSH) dimana anak dapat mengembangkan sosial emosional setelah diberikan *reward* yaitu anak memiliki perubahan belajar maupun tingkah laku seperti kesadaran diri dengan tidak rewel atau kesal datang ke sekolah, sudah berani berkumpul dengan teman yang lain, bersikap bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru sehingga anak mendapatkan *reward* cap bintang dan menunjukkan perilaku dengan peduli dengan temannya seperti tidak mendorong teman saat berbaris bersama sebelum masuk dalam kelas, atau mengajak temannya untuk berbaris juga. Penerapan metode *reward* sosial yang sehat, dan ceria.

Hal di atas mendukung temuan sebelumnya pada penelitian yang dilakukan oleh Eha Julaeha, Muthia Sari, dan Devi Ayu Kurniawati (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *reward* di TK Khalifah 1 Sempu Kota Semarang dapat meningkatkan kemampuan sosio emosional anak usia dini dari mulai berkembang (MB) menjadi berkembang sesuai harapan (BSH) melalui metode *reward* dapat meningkatkan motivasi anak untuk mengikuti aturan dan berinteraksi dengan cara yang lebih positif dengan teman sebayanya.⁶⁷

Berdasarkan temuan di lapangan, teori, dan temuan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sosial emosional melalui metode *reward* mendukung kategori berkembang sesuai harapan.

⁶⁷ Eha Julaeha, et al, "Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosio Emosional Anak Usia Dini," *Syntax Admiration*, no.10 (Oktober 2024): 3720-3722

2. Mengembangkan sosial emosional melalui metode *punishment* pada Kelompok A di Paud Muiara Kasih

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan *punishment* pada kelompok A berupa *punishment* isyarat tangan, *punishment* pindah posisi duduk, dan *punishment* membaca doa. Pemberian *punishment* untuk memberi efek jera kepada peserta didik yang melakukan perbuatan buruk, pelanggaran keika di lingkungan sekolah.

Hasil temuan sesuai dengan teori bahwa *punishment* hubungannya dengan pendidikan, juga termasuk alat pendidikan represif yang disebut juga alat pendidikan koreksi. Suwarno dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan, sebagaimana dikutip oleh Rusdiana Hamid mengemukakan bahwa *punishment* memberikan nestapa dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya, untuk menuju ke arah perbaikan.

Selanjutnya temuan di lapangan menunjukkan bahwa mengembangkan sosial emosional melalui *punishment* pada kelompok A

dapat berkembang sesuai seperti harapan dimana anak setelah diberikan penerapan metode *punishment* mengalami perubahan tingkah laku.

Penerapan *punishment* berupa isyarat guru memberikan teguran untuk menjaga sarana dan prasana di kelas dengan begitu anak memahami atas perbuatan yang dilakukan dan mengajarkan anak terdidik disiplin dalam pembelajaran, kemudian *punishment* juga dapat membantu anak mengembangkan regulasi emosi, seperti merasa tenang dan diam

dipisahkan dari teman, anak akan memahami bahwa bengtengkar itu salah, akan dapat menyakiti teman, *punishment* berdoa yaitu guru menyuruh anak mengulang bacaan doa sendiri ketika anak asyik sendiri ataupun tidak ikut berdoa secara bersama-sama maka *punishment* yang diterima : anak membaca doa tanpa guru dan teman-teman.

Temuan lapangan sejalan dengan penelitian Intan Rmania dan Junita Dwi Wardhani (2023) bahwa metode *punishment* dapat memperkuat kematangan emosional anak usia dini dapat berkembang serta mendukung agar anak tidak melakukan kesalahan lagi dan memberi efek jera⁶⁸

Perlu diingat dalam temuan lapangan *punishment* yang digunakan pada kelompok A di PAUD Mutiara Kasih tidak menyakiti anak atau tidak ada kekerasan dengan diikuti memberikan penjelasan dan arahan yang jelas tentang perilaku yang diharapkan.

Hasil temuan sejalan dengan teori menurut Abdullah Nashih Ulwan, *punishment* menganjurkan metode ini yang telah digariskan oleh Rasulullah SAW, yaitu berupa nasihat, pandangan tajam, kelembahlembutan, isyarat, atau kata-kata teguran.⁶⁹

Berdasarkan temuan lapangan, teori, dan temuan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sosial emosional melalui *punishment*, guru menyesuaikan yang diperbuat anak. Selain itu, penerapan metode *punishment* yang digunakan mendidik, membangun,

⁶⁸ Intan Rmania dan Junita Dwi Wardhani, "Implementasi Metode *Reward* dan *Punishment* dalam Mmperkuat Kematangan Emosional Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. (Desember, 2023), 419-412

⁶⁹ Irfan Abdullah, *Pengembangan Kepribadian Pada Anak Menurut Agama Islam (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*, (Guepedia), 44

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sosial emosional pada kelompok A di PAUD Mutiara Kasih melalui metode *reward*, guru menerapkan *reward* berupa acungan jempol mengembangkan hubungan yang positif bagi anak dengan guru serta meningkatkan perasaan anak bahwa mereka dihargai , sedangkan *reward* pujian dapat meumbuhkan kepercayaan diri pada anak, memberikan *reward* cap bintang setelah penyelesaian tugas dapat meembentuk sikap tanggung jawab pada diri anak, dan memberikan *reward* hadiah ketika ada *event* atau lomba-lomba pada kelompok A dan dengan diterapkan metode *reward* sosial emosional anak berkembang sesuai harapan.
2. Sosial emosional pada kelompok A di PAUD Mutiara Kasih melalui metode *punishment*, guru menerapkan berupa *punishment* isyarat mata atau tangan, *punishment* memindahkan posisi duduk dapat membuat anak untuk belajar menghormati serta agar tidak melukai teman dan *punishment* membaca doa sendiri tanpa didampingi guru membuat anak belajar untuk mengembangkan kesadaran diri tentang pentingnya menghormati ritual keagamaan serta mengembangkan perilaku yang sopan, dan dengan diterapkannya metode *punishment* sosial emosional anak menjadi berkembang sesuai harapan.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Metode *Reward Dan Punishment* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional AUD Di PAUD Mutiara Kasih TA 2023/2024 pasti terdapat kekurangan. Kekurangan ini dapat dijadikan sebagai saran bagi lembaga dan untuk penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dikemukakan antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah Paud Mutiara Kasih

Perlu adanya kerja sama antara pendidik dan kepala sekolah agar dapat benar-benar mengetahui hasil dari metode yang diterapkan serta mampu memberikan penguatan dan evaluasi terhadap apa yang sudah dilaksanakan dengan menyesuaikan RPPH.

2. Bagi guru-guru Paud Mutiara Kasih

Guru memiliki peran penting dalam proses penanaman perilaku, maka dari itu diharapkan guru dapat lebih memperhatikan dan lebih kreatif lagi dalam perkembangan sosial emosional kelompok A supaya perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan memiliki pedoman serta strategi dalam melakukan penelitian agar apa yang akan dikembangkan bisa sempurna, dan lebih luas lagi pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irfan. *Pengembangan Kepribadian Pada Anak Menurut Agama Islam (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*. Guepedia.
- Aiman Fikri, “*Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)*,” *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, No. 1(2021): 12
<https://jurnal.stairahmaniyah.ac.id/index.php/alulum/article/download/5/6/95>
- Andres. *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penilaian Indonesia, 2023.
- Aully Grashinta et all. *Pengantar Pendidikan Anak*. Bandung: Widina Media Utama, 2025.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. UU No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002.
- Hakim, Lukmanul. *Guru Profesional: Konsep, Strategi, Dan Tantangan Dalam Menghadapi Era Modern*. Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2024.
- Harjo, Budi. *The Civilized School Pengembangan Dan Impementasi Kurikulum Sekolah Beradab*. CV Ruang Tentor.
- Harun et all. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bag Siswa Paud*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creatif, 2016.
<https://ojs.stitsyekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article>
- Ibung, Dian. *Mengembangkan Nilai Moral Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Jannah, Rauzatul. “*Implementasi Reward Dan Punishment Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Fathun Qarib Banda Aceh*.” Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022

Julaeha, Eha, Muthia Sari, dan Devi Ayu Kurniawati,. “Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosio Emosional Anak Usia Dini,” *Syntax Admiration*, no.10 (Oktober 2024): 3720-3722.

Khadijah. Urgensi *Pengembangan Sosial Emosional Bagi Anak Usia Dini*. Medan: CV. Media Kreasi Group, 2024.

Kurnia, Iyus. *Al-Qur'an Cordoba Terjemahan Dan Tajwid Berwarna*. Bandung: Cordoba, 2020.

Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Latif, Mukhtar, Samsu, dan Tanjung Zarkoni. *Manajemen Strategik Dalam Pendidikan Islam*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2020.

Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press, 2014.

Murdoko, E.Widijo. *Parenting With Leadership Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Dan Memperbanyak Potensi Anak*. PT Elex Media Komputindo, 2017.

Nurholis, Muhamad, dan , Robiatul Adawiyah, Muhamad Doni Tabrani, Ahmad Yury Alam Fathallah. *Recycling Limbah Menggunakan Steam Loose Part pada Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023.

Nursyamsi, “Konsep *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Mauziah*, no. 2, (2021): 5-6,

Pardi, Agus, Anita, dan Apriliayanti. *Impelementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Audy Jo.

Pertiwi, Deni Santi dan Muhammad Erwan Syah. *Psikologi Pendidikan*. Sulawesi Tengah: CV Feniks Muda Sejahtera, 2024.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI Dan PIAUD IAIN Padangsidimpuan*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2022.

Ramania, Intan dan Junita Dwi Wardhani, “Implementasi Metode *Reward* dan *Punishment* dalam Mmperkuat Kematangan Emosional Anak Usia Dini,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. (Desember, 2023), 419-412

Ridlo, Ubaid. *Metode Penelitian Sudi Kasus : Teori dan Prakti*. Jakarta: Publica Indonesia Utama Anggota, 2023.

Sajudin, Muhammad. Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis *Reward Dan Punishment*. Banyumas:Wawasan Ilmu, 2021.

Saripudin, Aip, dan Isnaeni Yuningsih Faujiah. *Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD : Teori dan Praktik dalam Pembelajaran PAUD*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Sholikhin, Nur. *Rumahku Madrasahku*. Yogyakarta: Laksana, 2018.

Subari.“Majalah Al-Azhar Edisi 319 : Festival dan Lomba Kreasi Al Azhar.” Cianjur, Februari, 2022.

Sururie, Ruri Ahmad. *Berpikir Positif Dan Melepaskan Emosi Negatif*. Kuningan: Goresan Pena, 2016.

Susetyo, Yuli Fajar. *Anakku Guru Kehidupanku Catatan Seorang Psikolog*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Tiel, Julia Maria Van. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*. Prenada: Jakarta, 2019.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:UIN KHAS Jember, 2021.

Ulfa, Mariana.“Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 tahun Pada Masa Belajar Dari Rumah Di TK Putra Mataram.”Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

Undang Undang No. 137 Tahun 2014 *Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Usman, A'zhami Alim dan Lailatul Rohmah. “Pemberian *Reward* Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini : Studi Kualitatif Deskriptif ,“ *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No.2 (2024): 61.

Zakaria, Mia, dan Dewi Arumsari. *Jeli Membangun Karakter Anak*. Bhuana Ilmu Populer.

Zuhri, Ahmad Minan. *Hukuman Dalam Pendidikan*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.

Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Siti Qomariyah
 NIM : T20195068
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M

Jember, 29 Januari 2024
 Yang menyatakan



Siti Qomariyah
 T20195068

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



KB MUTIARA KASIH
Jalan Kauman No. 8 RT. 01 RW. 03
Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Jember
Email : mutiarakasih.mangli@gmail.com Telp. 082244203032

Nomor : 017 /PAUD MK/I/2024
 Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laily Asyiqoh
 Jabatan : Kepala Sekolah PAUD Mutiara Kasih
 NPSN : 69907350
 Alamat : Jalan Kauman No. 8 RT 01 RW 03 Lingk. Wonosari Kel.
 Mangli

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Qomariyah
 NIM : T20195068
 Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan)
 Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode *Reward* Dan *Punishment* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional AUD Di PAUD Mutiara Kasih TA 2023/2024" dengan baik dan lancar serta telah pula membahas hasil penelitian dengan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 10 Januari 2024
 Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Laily Asyiqoh

Lampiran 4. Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Obsevasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember
2. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional kelompok A di PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember.
3. Untuk mengetahui penerapan *reward* dan *punishment* pada kelompok A di PAUD Mutiara Kasih.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara Kepala Sekolah di PAUD Mutiara Kasih
 - a. Bagaimana penerapan metode *reward* dalam mengembangkan sosial emosional pada kelompok A ?
 - b. Kapan *reward* cap bintang digunakan ?
 - c. Apakah ada acuan dalam penerapan *reward* hadiah di Paud Mutiara Kasih ?
 - d. Bagaimana penerapan metode *punishment* pada kelompok A ?
 - e. Bagaimana bentuk *punishment* pada kelompok A ?
2. Pedoman wawancara Guru Kelompok A di Paud Mutiara Kasih
 - a. Bagaimana penerapan metode *reward* dalam mengembangkan sosial emosional pada kelompok A ?
 - b. Bagaimana penerapan *reward* cap bintang pada kelompok A ?
 - c. Bagaimana penerapan *reward* hadiah di Paud Mutiara Kasih ?
 - d. Bagaimana penerapan metode *punishment* dalam mengembangkan sosial emosional pada kelompok A ?

e. Bagaimana bentuk *punishment* pada kelompok A ?

3. Wawancara Murid Kelompok A

1. Apakah oways mengerjakan saat diberi tugas ?
2. Apakah oways suka kalau diberi (hadiah) *reward* oleh guru ?
3. Apakah bagas senang mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lembaga PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember

Nama Lembaga	: KB Mutiara Kasih
NIPSN	: 69907350
Status Sekolah	: Swasta
Alamat / Jalan	: Jl. Kuaman No. 8 RT 01 RW 03
Desa	: Mangli
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember
No SK Pendirian	: 421.9/3763/413/2013
Nama Yayasan	: Yayasan Mutiara Kasih
Tahun didirikan	: 2013
Status Tanah	: Pribadi
Luas Tanah	: 300 m ²
Kepala Sekolah	: Laily Asyiqoh
Ketua Yayasan	: Solihatus Salama

2. Visi misi lembaga PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember

a. Visi Paud Mutiara Kasih⁷⁰

Terwujudnya anak-anak yang sehat, dan kreatif dan berakhlak mulia.

b. Misi Paud Mutiara Kasih

1. Membangun pembiasaan hidup bersih, sehat dan mandiri.
2. Menumbuhkan sikap berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
3. Menanamkan pembiasaan berperilaku baik, dan santun dalam perwujudan akhlak mulia di kehidupan sehari-hari

Berdasarkan visi diatas, maka Paud Mutiara Kasih merumuskan

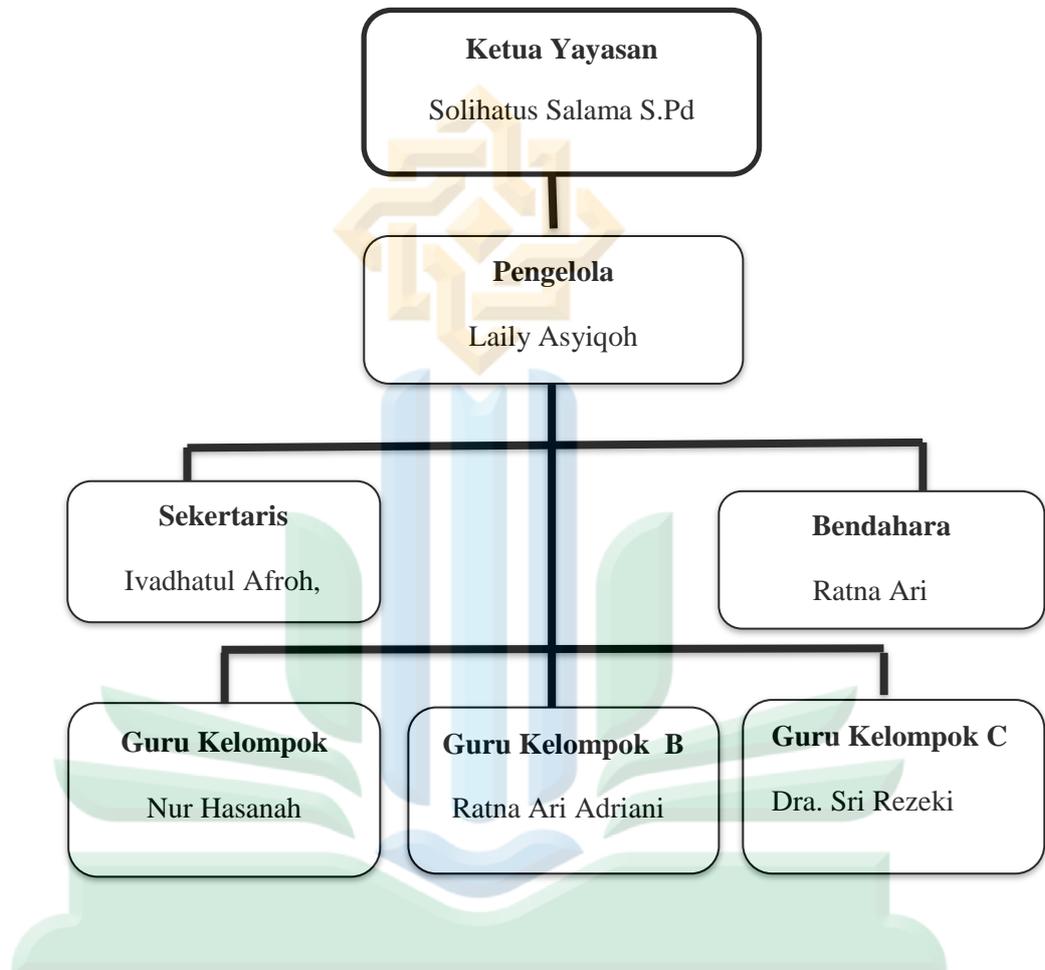
c. Tujuan Paud Mutiara Kasih

1. Mewujudkan peserta didik yang sehat, berperilaku bersih secara mandiri.
2. Mewujudkan peserta didik yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.
3. Mewujudkan peserta didik yang sopan, santun, dan berakhlak mulia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁰ Dokumentasi Paud Mutiara Kasih Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

3. Struktur Organisasi PAUD Mutiara Kasih



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PAUD MUTIARA KASIH MANGLI JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PAUD MUTIARA KASIH MANGLI JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	15 November 2023	Permohonan izin penelitian	
2.	23 November 2023	Wawancara dan observasi dengan Nur Hasanah selaku guru kelas A	
3.	6 Desember 2023	Wawancara dan observasi dengan Nur Hasanah selaku guru kelas A	
4.	7 Desember 2023	Wawancara dengan Laily Asyiqoh selaku kepala sekolah	
5.	11 Desember 2023	Meminta data lembaga	
6.	15 Desember 2023	Konfirmasi mengurus penyelesaian surat izin penelitian	
7.	10 Januari 2024	Mengambil surat penelitian	

Jember, 10 Januari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Kepala PAUD Mutiara Kasih

Laily Asyiqoh

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KB MUTIARA KASIH

Semester : 1
 Hari/Tanggal : Kamis / 23 November 2023
 Kelompok/Usia : A/2-3 tahun
 Tema/Sub Tema/ Sub-sub tema : Angka/Mengenal konsep angka

PEMBUKAAN

- o Salam
- o SOP Pembiasaan
- o Berdiskusi tentang angka enam

KEGIATAN INTI

- o Menebalkan angka
- o Mengulang menebalkan angka
- o Menulis angka di papan tulis

ISTIRAHAT

- o Mencuci tangan
- o Membuka bekal dan membaca doa sebelum makan dan minum

PENUTUP

- o Menyampaikan persaaan hari ini
- o Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- o Merapikan alat yang digunakan
- o Berdoa sesudah belajar

Alat dan Bahan :

- Buku tulis
- Pensil

Mengetahui

Kepala Sekolah



Laily Asyiqoh

Guru Kelompok

Nur Hasanah

RENCANA PENILAIAN

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.2	Membaca surat Al-Fatihah dengan benar
Fisik Motorik	4.3	Kelenturan dalam menggunakan pensil
Sosial Emosional	2.8	Sabar dalam mengerjakan tugas
Kognitif	2.2	Berhitung 1-10
Bahasa	3.12	Dapat menyebutkan angka
Seni	4.12	Menebalkan angka di buku tulis, membuat angka papan tulis

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Kelompok : A

Tanggal : 23 Niovenber 2023

No	Indikator Penilaian	Nama Anak			
		Owavs	Bagas	Diyah	Inah
1.	Membaca surat Al-Fatihah dengan benar	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Kelenturan dalam menggunakan pensil	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Sabar dalam mengerjakan tugas	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Berhitung 1-10	MB	BSH	BSH	MB
5.	Sabar dalam mengerjakan tugas	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Membuat angka papan tulis	BSH	BSH	BSH	BSH

KETERANGAN

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KB MUTIARA KASIH

Semester : 1
 Hari/Tanggal : Rabu / 6 Desember 2023
 Kelompok/Usia : A/2-3 tahun
 Tema/Sub Tema/ Sub-sub tema : Angka/Mengenal konsep angka

PEMBUKAAN

- Salam
- SOP Pembiasaan
- Bermain hitungan angka 1-10

KEGIATAN INTI

- Menghubungkan berdasarkan benda dengan simbol angka, dan mewarnai
- Melingkari bilangan sesuai jumlah benda, dan mewarnai
- Bernyanyi lagu penjumlahan angka

ISTIRAHAT

- Mencuci tangan
- Membuka bekal dan membaca doa sebelum makan dan minum

PENUTUP

- Menyampaikan persaaan hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok
- Berdoa sesudah belajar

Alat dan Bahan :

- Buku Majalah angka hal 21-22
- Krayon

Mengetahui

Kepala Sekolah

Laily Asyiqoh



Guru Kelompok

Nur Hasanah

RENCANA PENILAIAN

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.2	Membaca surat Al-Fatihah dengan benar
Fisik Motorik	4.3	Menggunakan koodinasi mata dan tangan, rapi dalam mewarnai
Sosial Emosional	2.8	Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan
Kognitif	2.2	Menghitung jumlah benda dengan bilangan yang sesuai
Bahasa	3.12	Menyebutkan simbol-simbol angka, dan nama benda
Seni	4.12	Bernyanyi lagu angka penjumlahan sesuai gerakan dan irama

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Kelompok : A

Tanggal : 6 Desember 2023

No	Indikator Penilaian	Nama Anak			
		Oways	Juna	Fatih	
1.	Membaca surat Al-Fatihah dengan benar	MB	BSH	BSH	BSH
2.	Menggunakan koodinasi mata dan tangan, rapi dalam mewarnai	MB	BSH	BSH	BSH
3.	Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Menghitung jumlah benda dengan bilangan yang sesuai	BSH	MB	BSH	BSH
5.	Menyebutkan simbol-simbol angka, dan nama benda	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Bernyanyi lagu angka penjumlahan sesuai gerakan dan irama	BSH	BSH	BSH	BSH

KETERANGAN

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KB MUTIARA KASIH

Semester : 1
 Hari/Tanggal : Kamis / 7 Desember 2023
 Kelompok/Usia : A/2-3 tahun
 Tema/Sub Tema/ Sub- sub tema : Angka/Mengenal konsep angka

PEMBUKAAN

- o Salam
- o SOP Pembiasaan
- o Berdiskusi tentang urutan angka 1-10

KEGIATAN INTI

- o Membilang secara urut 1-10
- o Hubungkan garis putus-putus sesuai angka dan mewarnai gambar bintang
- o Bernyanyi lagu penjumlahan angka

ISTIRAHAT

- o Mencuci tangan
- o Membuka bekal dan membaca doa sebelum makan dan minum

PENUTUP

- o Menyampaikan persaaan hari ini
- o Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- o Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok
- o Berdoa sesudah belajar

Alat dan Bahan :

- Buku Majalah angka hal 23-24
- Krayon

Mengetahui



Guru Kelompok

Nur Hasanah

RENCANA PENILAIAN

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.2	Sikap membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar
Fisik Motorik	4.3	Rapi dalam mewarnai
Sosial Emosional	2.7	Mendengarkan penjelasan guru
Kognitif	2.2	Menyebutkan lambang bilangan 1-10
Bahasa	3.12	Menyebutkan simbol-simbol angka yang dikenal
Seni	4.12	Bernyanyi lagu angka penjumlahan sesuai gerakan dan irama

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Kelompok : A

Tanggal : 7 Desember 2023

No	Indikator Penilaian	Nama Anak			
		Azlan	Izqi	Imah	Putri
1.	Sikap membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar	MB	BSH	BSH	MB
2.	Rapi dalam mewarnai	BSH	BSH	BSH	MB
3.	Mendengarkan penjelasan guru	MB	BSH	BSH	MB
4.	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Menyebutkan simbol-simbol angka yang dikenal	BSH	BSH	BSH	MB
6.	Bernyanyi lagu angka penjumlahan sesuai gerakan dan irama	BSH	BSH	BSH	MB

KETERANGAN

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 8 Biodata Penulis

**A. Data Pribadi**

Nama : Siti Qomariyah
NIM : T20195068
Tempat, tanggal lahir : Jember, 28 September 2000
No Telepon : 089529400653
Email : sitiqomariyah2890@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

SD : MI Al – Hidayah Mangli (2007-2012)

SMP : MTs Al – Hidayah Krajan (2012-2015)

SMA : SMK 2 Pancasila Sempusari (2016-2019)